

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV ini diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan (a) gambaran umum lokasi penelitian, (b) Supervisor Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 (SMAN 1) di Kecamatan Pandih Batu dan Sekolah Menengah Atas Menengah Negeri 2 (SMAN 2) di Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau, (c) teknik-teknik supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 (SMAN 1) di kecamatan Pandih Batu dan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 (SMAN 2) di Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau, (d) Tindak lanjut implementasi teknik-teknik supervisi.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. SMAN 1 Pandih Batu

a. Sejarah

SMAN Pandih Batu ini beralamat di jalan Pembangunan 1 No.70 Pangkoh Kota RT.01 RW.0 kelurahan Pangkoh Hulu kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau, kode pos 73571 NPSN 30202072. Secara struktural SMAN 1 Pandih Batu ini berada di bawah Dinas Pendidikan Pemerintah Pulang Pisau. Namun sejak bulan Januari tahun 2017 SMAN 1 Pandih Batu ini berada dibawah Dinas Pendidikan Palangkaraya. Status kepemilikan gedung milik Pemerintah Daerah dengan luas tanah 30000 (M²).

SMAN 1 Pandih Batu ini berdiri pada tahun 1985 yang merupakan Sekolah Menengah Atas Negeri yang pertama berada di Kecamatan Pandih Batu. Sejak

berdirinya sekolah ini terhitung sudah 32 (tiga puluh dua) tahun menjalankan aktivitas pembelajarannya.

Kepala sekolah yang menjabat di SMAN 1 Pandih Batu ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel No. 4.1 Periodesasi Kepala Sekolah di SMAN 1 Pandih Batu

No	Nama	Masa Jabatan
1	Lider Dese, B.A	1985 s/d 2000
2	Kuling	01 Agustus s/d 24 September 2001 PHT
3	Drs. Rayano	01 Maret 2001 s/d 24 September 2003
4	Fliberson	24 September 2003 s/d September 2010
5	Drs. Abdul Ghofur	01 Oktober 2010 s/d 01 Oktober 2013
6	Rukayah, S.Pd.M.Pd	2013 sampai 2015
7	Ary Gunanto, S.Pd	2015 sampai sekarang ¹

b. Geografis

SMA Negeri 1 Pandih Batu terletak di Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau. Sekolah ini terletak dipusat kota kecamatan jalan Pembangunan Pangkoh Kota dan mudah dijangkau dan dekat dengan pemukiman penduduk sehingga mudah untuk berhubungan dengan instansi terkait.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pandih Batu ini juga terletak dekat dengan jalan propinsi. Jalan propinsi merupakan jalan yang bisa menghubungkan antara satu kecamatan dengan kecamatan yang lain yang berada di bawah Kabupaten Pulang Pisau. Jalan provinsi ini juga merupakan jalan penghubung desa dengan

¹ Orang-orang yang pernah menjadi Kepala sekolah di SMAN 1 Pandih Batu ini penulis dapatkan dari ruangan kantor yang di pajang pada dinding beserta dengan foto-fotonya. Terlihat kepala sekolah yang pertama sampai sekarang beserta dengan keterangan tanggal dan tahunnya.

desa yang lain serta melewati banyak lahan pertanian yang merupakan mata pencaharian utama penduduk kecamatan Pandih Batu. Jarak SMAN 1 Pandih Batu dari Kabupaten Pulang Pisau sekitar 63 km.

c. Visi dan Misi

Visi Sekolah

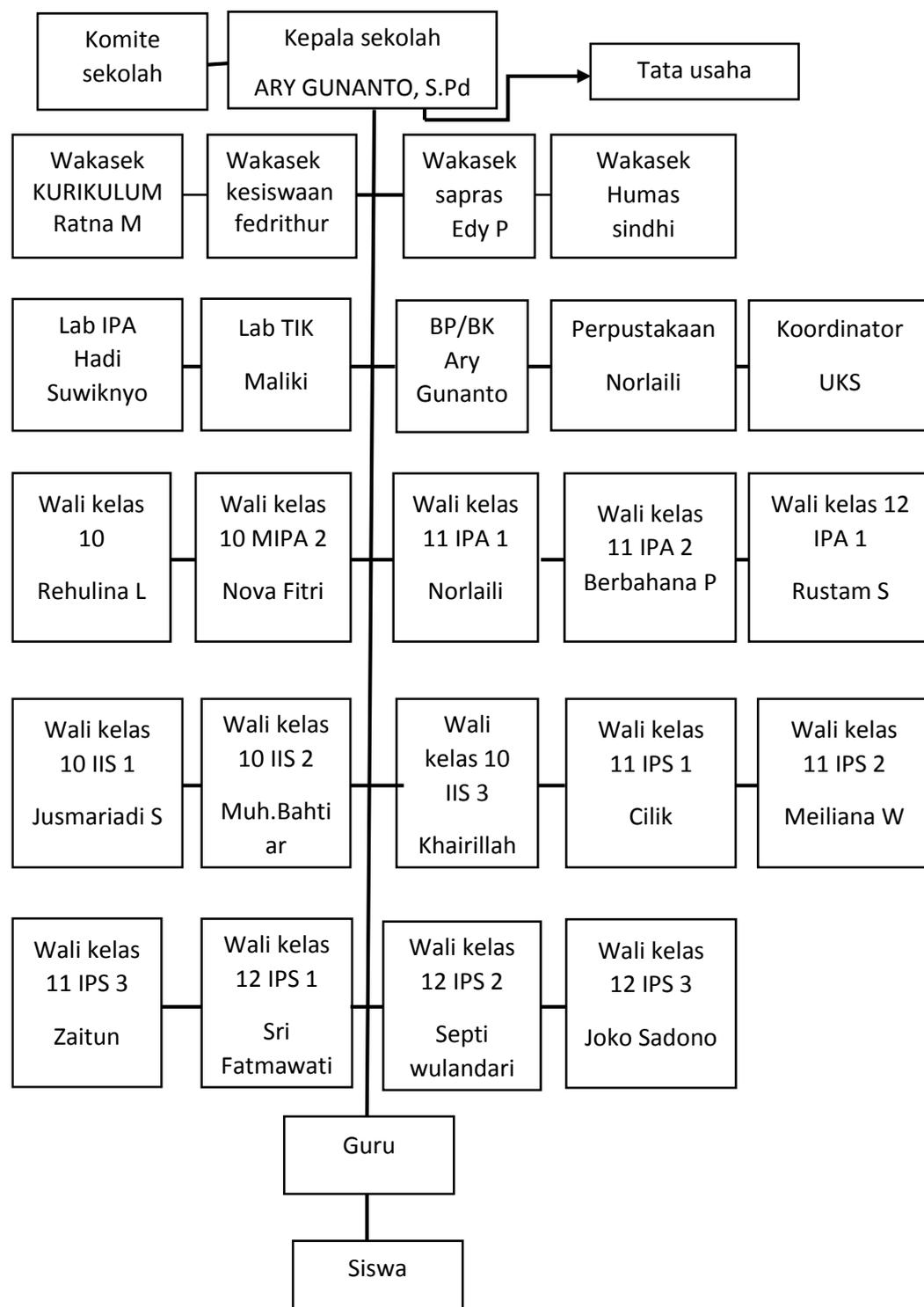
“Unggul dalam Kompetensi Akademik, Olah Raga, Seni berdasarkan Iman dan Taqwa Menuju Insan Mandiri yang Berjiwa Kewirausahaan dan Nilai-Nilai Karakter Bangsa Serta Berwawasan Lingkungan”.

Misi Sekolah

Untuk mewujudkan visi tersebut, SMAN 1 Pandih Batu melakukan program kegiatan :

1. Merencanakan program pembelajaran yang teratur
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, kreatif, dan inovatif.
3. Melaksanakan program remedial dan pengayaan
4. Melakukan bimbingan persiapan olimpiade sains dan olah raga serta kegiatan pengembangan diri, menumbuhkan penghayatan terhadap
5. ajaran agama dan budayaMenyediakan dan memanfaatkan perpustakaan secara maksimal
6. Melatih kegiatan olah raga secara maksimal sesuai dengan potensi siswa
7. Melatih dan mengembangkan kegiatan seni secara maksimal sesuai dengan potensi siswa
8. Melaksanakan dan menerapkan tata tertib sekolah secara konsisten, berdisiplin, kreatif dan berdedikasi.

d. Tabel 4. 2 Struktur Organisasi SMAN 1 Pandih Batu



e. Kurikulum

Sebagai lembaga pendidikan formal, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pandih Batu ini sudah memasuki tahun yang ke 32 (tiga puluh dua) dalam masa proses pembelajaran. Sejak berdirinya, SMAN 1 Pandih Batu ini pertama kali menerapkan kurikulum 1984 sebagai acuannya. Namun selanjutnya SMAN 1 Pandih Batu ini menjadikan BKB sebagai kurikulumnya dan berubah menjadi KTSP sebagai kurikulum yang diberlakukan/diterapkan dalam proses belajar mengajar sampai sekarang. Semenjak Januari tahun 2017 SMAN 1 Pandih Batu ini menjadikan kurikulum 2013 menjadi kurikulum yang diberlakukan. Namun demikian kurikulum 2013 ini hanya diberlakukan pada kelas X (sepuluh) saja sedangkan kelas XI dan XII masih kurikulum KTSP. SMAN 1 Pandih Batu ini berstatus negeri yang secara structural dibawah pembinaan Dinas Pendidikan Pulang Pisau. Sejak Januari tahun 2017 SMAN 1 Pandih Batu berada di bawah pembinaan Dinas Pendidikan Parangkaya.

Untuk kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan pagi hari sejak pukul 07.00 WIB. Sebelum proses pembelajaran dimulai diawali dengan kegiatan membaca al Quran. Pembacaan alQuran ini berlangsung antara 5 (lima) menit sampai 10 (sepuluh) menit saja. Proses pembelajaran di SMAN 1 Pandih Batu ini berakhir pada jam 02.00 WIB.

Pada waktu sholat dhuhur tiba diadakan sholat dhuhur secara berjamaah yang dikoordinasi dan diawasi oleh Guru Pendidikan Agama. Sholat berjamaah ini dilakukan oleh kelas yang memiliki Pelajaran Agama Islam.

f. Prestasi

1. Pada tahun 2016/2017, rata-rata nilai Ujian Nasional $\geq 7,0$
2. Pada tahun 2016/2017, proporsi lulusan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi minimal 50%
3. Pada tahun 2016/2017, memiliki tim olimpiade Sains yang mampu mencapai tingkat kabupaten dan propinsi.
4. Pada tahun 2016/2017 memiliki tim olimpiade olah raga siswa yang mampu bersaing di tingkat kabupaten dan propinsi.
5. Pada tahun 2016/2017 menjadi sekolah sehat tingkat propinsi
6. Pada tahun 2016/2017 mengikuti program sekolah Adiwiyata Mandiri.
7. Menghasilkan lulusan yang menguasai perkembangan ilmu dan teknologi.

g. Keadaan Guru

Tabel No.4.3 Keadaan Guru yang ada di SMAN 1 Pandih Batu

No	Jenis kelamin	Ijazah			Pangkat					Jlh
		D3	S1	S2	III/b	III/c	III/d	IV/a	IV/b	
1	Laki-laki	2	15	1	1	7	2	5	3	18
2	Perempuan	2	17		2	3	5	4	3	17
	Jumlah	4	32	1	4	7	9	9	6	35

Sumber: dokumen dari kepala sekolah SMAN 1 Pandih Batu tahun 2016/2017

Berdasarkan data tabel di atas kualifikasi akademik pendidik sudah terpenuhi, karena seluruh S1 ke atas. Terbesar kepangkatan adalah IV/a dan IV/b berjumlah 15 orang atau 42,86 % sedangkan kepangkatan III/b samapai III/d berjumlah 20 orang atau 57,14 %

h. Jumlah Siswa

Tabel No. 4.4 Jumlah Peserta Didik Tahun 2016/2017

No	Ruang belajar	Jumlah ruang	Jumlah siswa		jumlah
			Laki-laki	perempuan	
1	Kelas X	5	63	66	129
2	Kelas XI	5	49	56	105
3	Kelas XII	5	69	49	118
					352

Sumber: dokumen dari wakil kepala sekolah SMAN 1 Pandih Batu tahun 2016/2017

i. Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel No. 4. 5 Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Pandih Batu

No	Jenis/fasilitas	Jumlah ruang	keterangan
1	Mushalla	1	baik
2	Ruang guru	1	baik
3	Ruang kelas	15	baik
4	Ruang kepek	1	baik
5	Perpustakaan	1	baik
6	Lab bahasa	1	baik
7	Ruang serba guna	1	baik
8	Ruang BK/BP	1	baik
9	UKS	1	baik
10	Kantin	2	baik
11	Toilet guru	2	baik
12	Toilet siswa/siswi	2	baik
13	Area parkir	1	baik
14	Lapangan sepakbola	1	baik
15	Lap Basket	1	baik
16	Lap volly	1	baik
17	Tenis meja	1	baik
18	Lab IPA	1	baik
19	Lab komputer	1	baik
20	Gudang	1	baik
21	Memiliki akses internet	wifi	baik

Sumber: dokumen Tata Usaha SMAN 1 Pandih Batu tahun 2016/2017

Dengan lengkapnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMAN 1 Pandih Batu tersebut dapat menunjang dan mendorong sekolah lebih maju dan mampu mencapai tujuan dari visi dan misi sekolah.

2. SMAN 2 di Kecamatan Kahayan Kuala

a. Sejarah

SMAN 2 Kahayan Kuala ini beralamat di jalan Sei Rungun RT.01 RW.01 kelurahan Sei Rungun kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau, kode pos 74872 NPSN 30205238. Secara struktural SMAN 2 Kahayan Kuala ini berada di bawah Dinas Pendidikan Pemerintah Pulang Pisau. Namun sejak bulan Januari tahun 2017 SMAN 2 Kahayan Kuala ini berada dibawah Dinas Pendidikan Palangkaraya. Status kepemilikan gedung miliki sendiri dengan luas tanah 14280 (M²).

SMAN 2 Kahayan Kuala ini berdiri pada tahun 2010 yang merupakan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 yang ke dua berada di Kecamatan Kahayan Kuala. Sejak berdirinya sekolah ini terhitung sudah 6 (enam) tahun menjalankan aktivitas pembelajarannya.

Pendidikan yang dilakukan adalah memadukan pelaksanaan kegiatan yang baik dalam suatu perencanaan kurikulum pembelajaran dengan masyarakat. Lulusan SMAN 2 ini tidak semua mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dikarenakan faktor ekonomi dan kebanyakan berasal dari keluarga petani.

Kepala sekolah yang pernah menjabat di SMAN 2 kahayan Kuala ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel No. 4. 6 Periodesasi Kepala Sekolah di SMAN 2 Kahayan Kuala

No	Nama	Masa Jabatan
1	Yayat Cahya Sumirat, S.Pd	2010 - 2013
2	Muhammad Yusi, S.Pd.I MM	2013 - 2015
3	Dwi Intan Nurcahyono, S.Pd	2015 Sampai Sekarang

Sumber: dokumen Tata Usaha SMAN 2 Kahayan Kuala tahun 2016/2017

b. Geografis

SMA Negeri 2 Kahayan Kuala terletak di desa Rungun Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau. SMA Negeri 2 Kahayan Kuala terletak di pinggir jalan kabupaten sehingga mudah dijangkau dari pusat kota kecamatan dan desa-desa sekitar. Sekolah ini adalah sekolah ke dua yang ada di kecamatan Kahayan Kuala yang terletak dekat pusat kota kecamatan dan pemukiman penduduk, sehingga mudah untuk berhubungan dengan instansi terkait.

SMA Negeri 2 Kahayan Kuala terletak sebelah selatan, ± 6 km terdapat tambak ikan milik swasta, perkebunan kelapa sawit dan di sepanjang jalan propinsi, dan desa terdapat banyak lahan pertanian yang merupakan mata pencaharian utama penduduk kecamatan Kahayan Kuala. Jarak antara SMAN 2 Kahayan Kuala dengan Ibu Kota Kabupaten sekitar 88 km.

c. Visi dan Misi

Melihat kemas depan dengan kemajuannya yang serba cepat, baik dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi informasi, ekonomi, serta budaya mendorong perubahan pola pikir, dan kesadaran masyarakat, orang tua terhadap pendidikan. Keadaan ini menuntut sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang tersebut. SMA Negeri 2 Kahayan Kuala memiliki harapan

kedepan untuk menghasilkan lulusan yang dapat mengantisipasi kemajuan jaman dengan dilandasi keimanan dan ketaqwaan. Untuk mencapai tujuan yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang, maka diwujudkan dalam Visi Sekolah sebagai berikut:

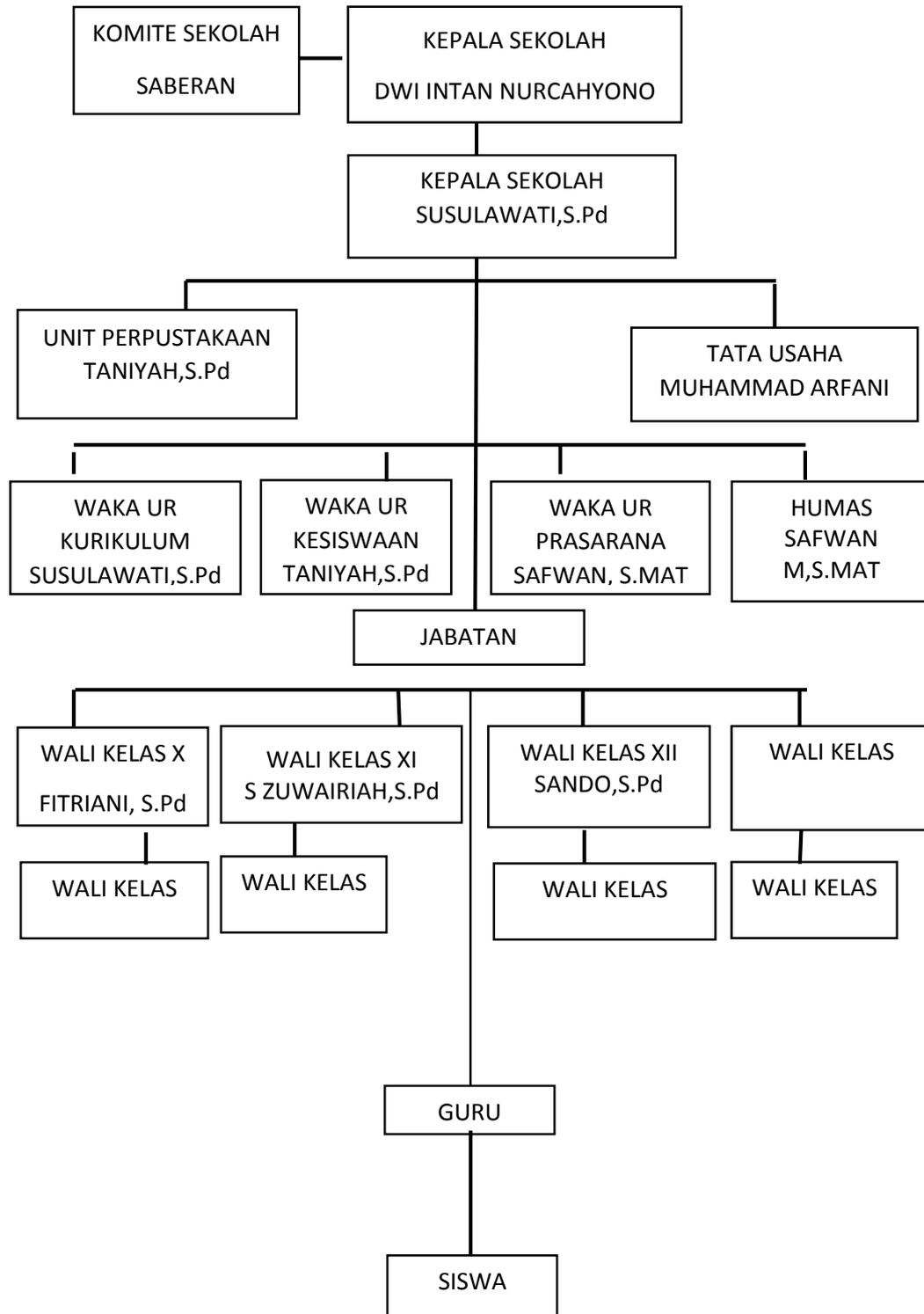
Visi Sekolah

“Menghasilkan Siswa Unggulan Yang Sarat Dengan Prestasi, Sehat, Cerdas, Intelektual, Emosional Dan Spiritual, Dan Tenaga Kerja Siap Pakai Yang Mampu Menciptakan Lapangan Pekerjaan”.

Misi Sekolah

1. Menumbuhkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut sehingga menjadi pedoman dalam berperilaku.
2. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif sehingga setiap siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.
3. Mendorong siswa untuk memiliki keunggulan sehingga mampu berkompetensi baik secara lokal, nasional maupun global
4. Mengembangkan budaya hidup sehat sehingga mampu berperilaku dan beraktivitas secara optimal dan inovatif

d. Tabel 4.7 Struktur Organisasi SMAN 2 Kahayan Kuala



e. Kurikulum

Sebagai lembaga pendidikan formal, Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kahayan Kuala ini sudah memasuki tahun yang ke 7 (tujuh) dalam masa proses pembelajaran. Sejak berdirinya, SMAN 2 ini menjadikan kurikulum KTSP menjadi kurikulum yang diberlakukan/diterapkan dalam proses belajar mengajar sampai sekarang. SMAN 2 ini berstatus negeri yang secara structural dibawah pembinaan Dinas Pendidikan.

Untuk kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan pagi hari sejak pukul 07.00 WIB. Sebelum proses pembelajaran dimulai diawali dengan kegiatan membaca al Quran, dan pembacaan al Quran tersebut antara 5 sampai 10 menit saja. Proses pembelajaran di SMAN 2 Kahayan Kuala ini berakhir pada jam 12.00 WIB. Dalam masa-masa proses pembelajaran terlihat juga kegiatan sholat dhuha walaupun tidak semua siswa dan siswi dapat melaksanakan tersebut.

Namun demikian sebelum siswa dan siswi pulang kerumah masing-masing diadakan sholat dhuhur secara berjamaah yang dikoordinasi dan diawasi oleh Guru Pendidikan Agama serta kepala sekolah serta diikuti oleh beberapa guru-guru yang lainnya. Dalam penelitian yang penulis lakukan di lapangan, terlihat bahwa setelah melaksanakan sholat dhuhur berjamaah diadakan pembacaan 2 sampai 3 hadis-hadis Rasulullah SAW. Sedangkan yang bertugas dalam pembacaannya dilakukan oleh murid-murid laki-laki secara bergantian setiap harinya.

Kegiatan yang lain adalah ekstrakurikuler pada pengembangan minat dan bakat seperti olah raga volley, tenis meja, bola dan kegiatan pengembangan seni dan pengetahuan seperti pramuka serta kegiatan keagamaan semacam

ekstrakurikuler di sekolah seperti pembacaan Maulid Habsyi. Kegiatan keagamaan tersebut dilakukan pada sore hari.

f. Keadaan Guru

Keadaan guru-guru dan tenaga pendidik di SMAN 2 Kahayan Kuala dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel No. 4. 8 Keadaan Guru PNS di SMAN 2 Kahayan Kuala

No	Jenis kelamin	Ijazah			Pangkat					Jlh
		D3	S1	S2	III/b	III/c	III/d	IV/a	IV/b	
1	Laki-laki	-	4	-	2	1	-	1	-	4
2	Perempuan	-	5	-	3	2	-	-	-	5
	Jumlah		9		5	3		1		9

Sumber: dokumen Tata Usaha SMAN 2 Kahayan Kuala tahun 2016/2017

Berdasarkan data tabel di atas kualifikasi akademik pendidik sudah terpenuhi, karena seluruh S1. Terbesar kepangkatan III/b berjumlah 5 orang atau 55,56 % sedangkan kepangkatan IV/a berjumlah 1 orang atau 11,11 %.

Jumlah seluruh guru yang mengajar di SMAN 2 Kahayan Kuala yang sudah menjadi PNS dan yang masih honor seluruhnya 15 orang dengan laki-laki berjumlah 5 orang sedangkan perempuan berjumlah 10 orang.

g. Sarana dan Prasarana

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Tabel No. 4. 9 Keadaan Gedung SMA Negeri 2 Kahayan Kuala

No	Nama Ruang	Jumlah	keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang TU	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Kelas	6	Baik
5	Ruang BP/ BK	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Rumah Dinas	6	Baik
8	WC Guru	1	Baik
9	WC Siswa	2	Baik
10	Lapangan volly	1	Baik
11	Lapangan basket	1	Baik
12	Tenis meja	1	Baik
13	Lab IPA	1	Baik
14	Kantin sekolah	1	Baik
15	Mushalla	1	Baik
16	Lab komputer	1	Baik
17	Tidak memiliki akses internet		

Sumber: dokumen Tata Usaha SMAN 2 Kahayan Kuala tahun 2016/2017

h. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik

Jumlah peserta didik untuk pertama kalinya tahun pelajaran 2010/2011 berjumlah 24 orang yang duduk di kelas X. Jumlah rombongan belajar hanya 1 kelas.

Peserta didik yang ada di SMA Negeri 2 Kahayan Kuala datang dari desa-desa yang ada di Kecamatan Kahayan Kuala yang merupakan lulusan dari Madrasah Tsanawiyah Swasta, SMP Islam Swasta dan SMP Negeri. Untuk tahun pelajaran 2016/2017 mayoritas berasal dari MTs Swasta yang berada di desa Rungun dan SMP Islam swasta yang berada di desa Perawan.

Tabel No. 4 .10 Jumlah Peserta Didik Tahun 2016/2017

No	Ruang belajar	Jumlah ruang	Jumlah siswa		jumlah
			Laki-laki	perempuan	
1	Kelas X	1	6	13	19
2	Kelas XI	1	12	11	23
3	Kelas XII	1	8	6	14
					56

Sumber: dokumen Tata Usaha SMAN 2 Kahayan Kuala tahun 2016/2017

B. KONDISI PENGAWAS

1. Kondisi Pengawas Fungsional Dinas Pendidikan

Pengawas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pulang Pisau, penulis mengambil 2 pengawas dengan pembagian tugas kepengawasan yang telah diatur dalam bentuk pembinaan sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten. Dua pengawas ini yang menjadi pengawas di sekolah tempat lokasi penulis melakukan penelitian lapangan. Selanjutnya sekolah-sekolah SMAN yang penulis masukkan ke dalam tabel dan SMPN juga dimasukkan karena menjadi salah satu sekolah yang menjadi binaan dua pengawas tersebut.

a. Pengawas Pertama

Nama lengkap : ABD MALIK JOEZAIRY M, S.Pd, M.Pd

NIP : 196210081985121006

Pengawas Sekolah : SLTP/SLTA

Pendidikan terakhir : S1

Pangkat dan Golongan : Pembina Tingkat 1 IV/b

TMT Pengawas : 17 Januari 2011

Tempat dan Tanggal Lahir : Soppeng,

Jenis Kelamin	: laki-laki
Agama	: Islam
Alamat Dinas Pendidikan	: Jl. Mantaren 1 Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah
Alamat Kantor	: Jl. Mantaren 1 Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau
Riwayat Jabatan	: (a) Kepala SMP PGRI Pangkoh VII, (b) Kepala SMA Karya Bhakti, (c) Kepala SMPN 4 Pandih Batu, (d) Kepala SMPN 1 Kahayan Hilir

Adapun jumlah sekolah binaan pengawas AM dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel No. 4. 11 Sekolah Binaan Pengawas AM

No	Sekolah Binaan
1	SMAN 1 Pandih Batu
2	SMK Karya Pulang Pisau
3	SMAN 1 Maliku
4	SMPN 3 Kahayan Hilir
5	SMPN 1 Sebangau Kuala
6	SMPN 2 Jabiren Raya
7	SMPN 2 Kahayan Kuala
8	SMPN 3 Kahayan Hilir
9	SMPN 1 Sebangau Hilir
10	SMPN 1 Pandih Batu
11	SMPN Satu Atap 1 Sebangau Kuala
12	SMPN 3 Kahayan Kuala
13	SMPN Satu Atap 1 Sebangau Kuala
14	SMPN 3 Kahayan Tengah
15	SMPN Satu Atap 1 Pandih Batu

Jarak rumah pengawas AM dengan sekolah binaannya SMAN 1 Pandih Batu sekitar 63 km dan kalau hitungan waktu sekitar 1,5 jam dari Kabupaten Pulang Pisau.

b. Pengawas Kedua

Nama lengkap : Mariani, M.S.Pd, M.Pd
 NIP : 196408121986012002
 Pengawas Sekolah : SLTA
 Pangkat dan Golongan : Pembina Tingkat 1 IV/a
 TMT Pengawas SMA : 17 Januari 2013
 Tempat dan Tanggal Lahir : Bahaur
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Dinas Pendidikan : Jl. Mantaren 1 Kahayan Hilir, Kabupaten
 Pulang Pisau, Kalimantan Tengah
 Alamat Kantor : Jl. Mantaren 1 Kahayan Hilir, Kabupaten
 Pulang Pisau
 Riwayat Jabatan

Tabel No. 4. 12 Sekolah Binaan Pengawas M

No	Sekolah Binaan
1	SMAN 2 Kahayan Kuala
2	SMKN 1 Persiapan Pandih Batu
3	SMAN 1 Banama Tingan
4	SMAN 2 Kahayan Kuala

Jarak rumah pengawas M dengan sekolah binaannya SMAN 2 Kahayan Kuala sekitar 82 km sedangkan kalau hitungan waktu sekitar 2 jam dari Kabupaten Pulang Pisau.

2. Kondisi Kepala Sekolah Sebagai Pengawas

a. Kepala sekolah SMAN 1 Pandih Batu

- a) Nama lengkap : ARY GUNANTO, S.Pd
- b) NIP : 196801221988111001
- c) Mulai Menjabat : Tahun 2014
- d) Pejabat yang Mengangkat : Bupati Pulang Pisau
- e) Pendidikan terakhir : S1 Pendidikan
- f) Pangkat dan Golongan : Pembina TK I IV / b
- g) TMT mengajar : 01 Desember 1989
- h) Tempat dan Tanggal Lahir : Semarang, 22 Januari 1968
- i) Alamat : Jl.Gatot Subroto, Desa Pangkoh Sari
Kec Pandih Batu, Kab Pulang Pisau
- j) Jenis Kelamin : laki-laki
- k) Agama : Islam

Tugas mengajar pertama yaitu di SMAN 1 Pandih Batu sebagai guru dengan mengajar bidang Bimbingan Konseling. Selain mata pelajaran bimbingan Konseling beliau juga mengajar seni budaya. Namun sejak diangkat menjadi kepala sekolah mata pelajaran seni budaya diserahkan kepada orang lain sampai sekarang.

b. Kepala sekolah SMAN 2 Kahayan Kuala

- a) Nama lengkap : Dwi Intan Nurcahyono, M.Pd
- b) NIP : 198205192009031003
- c) Pendidikan terakhir : S2 UI
- d) Pangkat dan Golongan : III/b
- e) TMT mengajar : 5 Maret 2009

- f) Tempat dan Tanggal Lahir : Pangkoh, 03 Maret 1982
- g) Alamat : Jln. Trans Provinsi, pangkoh 3 blok b
- h) Jenis Kelamin : laki-laki
- i) Agama : Islam

Sebelum menjadi kepala sekolah pernah mengajar di SMAN 1 Kahayan Kuala sebagai guru Bahasa Inggris sejak diangkat menjadi PNS. Dua tahun berikutnya melanjutkan pendidikan S2 nya di Universitas Indonesia (UI) dan selesai pada tahun 2015. Tahun 2016 akhir diangkat menjadi kepala Sekolah di SMAN 2 Kahayan Kuala samapai sekarang.

C. TEKNIK-TEKNIK SUPERVISI

1. Perencanaan Program

a. Perencanaan Pengawas Fungsional

Supervisi yang dilakukan oleh pengawas AM pada sekolah-sekolah binaannya di awali dengan program yang telah direncanakan dan sudah tersusun sebagai program tahunan. Program ini sama dengan tahun sebelumnya dan tidak memiliki perubahan yang mencolok. Perubahan program yang baru biasanya terdapat pada perubahan tahunnya. Kepengawasan yang dilakukan oleh supervisor terhadap sekolah-sekolah bawahannya ini sesuai dengan jadwal yang dimiliki pengawas. Hasil wawancara yang penulis dapat dari pengawas AM, beliau mengatakan:

“Saya membuat perencanaan program kepengawasan terhadap sekolah itu sama dengan program tahunan dan semester sebelumnya. Kepengawasan ini sesuai dengan program bidang studi di sekolah yang sudah ada. Saya menyusun jadwal kunjungan ke sekolah-sekolah binaanku 1 kali satu semester. SMAN yang menjadi binaanku adalah

SMAN 1 Pandih Batu, SMAN 1 Maluku, SMAN 3 Kahayan Hilir, SMK Karya Pulang Pisau dan SMPN 1 Sebangau Kuala yang menjadi binaanku juga sudah memiliki jadwal kunjungan. Pengawas berharap kepada kepala sekolah untuk membuat jadwal supervisi pada bidang masing-masing sehingga dapat dilihat sampai dimana guru tersebut melakukan usaha untuk meningkatkan kemampuannya”.²

Program perencanaan kunjungan supervisi yang dilakukan oleh pengawas AM ke SMAN 1 Pandih Batu ini sudah ditetapkan oleh beliau sebagai supervisor. Perencanaan kunjungan yang dilakukan oleh pengawas untuk melihat kesiapan guru-guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Adapun pengawas M juga memiliki program supervisi, selain memiliki binaan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN), juga memiliki binaan sekolah SMPN. Sekolah yang menjadi binaannya adalah SMAN 2 Kahayan Kuala, SMK Negeri 1 Pandih Batu, SMAN 1 Binama Tingang dan beberapa SMPN di Kabupaten Pulang Pisau. Pengawas M ini juga memiliki dan membuat program supervisi tahunan serta supervisi semester yang sudah menjadi jadwal kunjungan pada sekolah-sekolah yang menjadi binaannya. Hasil wawancara yang penulis dapat dari pengawas M, beliau mengatakan:

“Saya membuat program kunjungan yang dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Kunjungan ini dilakukan setiap bulan dan bisa juga saya lakukan dua bulan sekali, namun sering saya lakukan setiap bulan pada tiap kunjungan. Kunjungan ini dilakukan kepada semua guru yang berada di SMAN 2 Kahayan Kuala. Kunjungan ini dilakukan sebagai supervisi akademik termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI)”.³

² Wawancara dengan AM, Pengawas Kabupaten Pulang Pisau pada tanggal 13 Maret 2017

³ Wawancara dengan M, Pengawas Kabupaten Pulang Pisau pada tanggal 14 Maret 2017

Perencanaan program supervisi oleh supervisor adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Perencanaan program supervisi pendidikan adalah rincian kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses dan hasil belajar. Kegiatan tersebut menggambarkan hal-hal yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, fasilitas yang diperlukan, kapan melakukannya serta cara untuk mengetahui hasil usaha yang dilakukan.⁵

Salah satu tugas utama pengawas adalah merencanakan program supervisi. Agar pengawas dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, pengawas harus memiliki kompetensi membuat perencanaan program supervisi pendidikan, karena perencanaan program supervisi ini sama kedudukannya dengan perencanaan dalam fungsi manajemen pendidikan sehingga perlu dikuasai oleh pengawas.

Menurut Kepmen PAN.No.1/KEP/M.PAN/2001, pasal 6 menyebutkan beberapa fungsi pengawas:

- a) Menyusun program pengawasan sekolah
- b) Menilai hasil belajar/bimbingan siswa dan kemampuan guru
- c) Mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan proses belajar mengajar/bimbingan dan lingkungan.
- d) Menganalisis hasil belajar/bimbingan siswa, guru dan pendidikan
- e) Melaksanakan pembinaan guru dan tenaga kependidikan
- f) Menyusun laporan dan evaluasi hasil pengawasan

⁴ Prasojo, Lantip Diat dan sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2011, cet. 1), h. 96

⁵ H. Makawimbang, Jerry, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2011), h. 122

- g) Melaksanakan evaluasi hasil pengawasan sekolah yang ada di lingkungan kabupaten atau kotamadya.⁶

Di sekolah SMAN 2 Kahayan Kuala ini, pengawas M sudah memiliki jadwal kunjungan sesuai dengan perencanaan program supervisi akademik yang telah dibuatnya. Dengan melihat perencanaan program-program yang dimiliki oleh masing-masing pengawas yaitu pengawas AM dan pengawas M, terungkap bahwa mereka keduanya sudah membuat dan menyusun program dan perencanaan supervisi seperti program tahunan pengawas, program semester pengawas dan Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) serta instrumen-instrumen pengawas yang sudah dibuat oleh keduanya.

Perencanaan supervisi akademik memiliki berbagai macam manfaat yang sangat berguna bagi supervisor. Adapun manfaat supervisi akademik, antara lain; (a) Pedoman pelaksanaan dan pengawasan supervisi akademik; (b) untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik, dan (c) penjamin penghematan dan keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya).⁷

Perencanaan supervisi akademik sangat penting karena dengan perencanaan yang baik, maka tujuan supervisi akademik akan mudah dicapai dan mudah untuk diukur.⁸ Karenanya perencanaan supervisi akademik memiliki posisi yang sangat penting dalam rangkaian proses supervisi akademik.

⁶ H. Makawimbang, Jerry, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan....*h. 121

⁷ Lantip Dian Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan...* h. 96

⁸ Lantip Dian Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan,...* h. 95

Perencanaan program dalam pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan program supervisi. Dikatakan sangat penting karena merupakan arah yang akan dilalui/dikerjakan dalam mewujudkan tujuan supervisi oleh supervisor terhadap bawahannya/sekolah binaannya. Unsur-unsur yang ada di sekolah dijadikan pertimbangan dalam pengembangan supervisi. format-format perencanaan tersebut dilakukan sehingga perencanaan program supervisi pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan baik.

Pedoman yang baku tentang supervisi sepengetahuan penulis tidak ada/tidak ditemukan, akan tetapi semakin rinci dan operasional sesuatu perencanaan program, tentu akan semakin baik sebab akan membantu dan mempermudah pengawas melakukan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan, sebab perencanaan program supervisi itu berfungsi sebagai pedoman bagi seorang pengawas dalam melakukan kegiatan implementasi teknik-teknik supervisi pada sekolah menengah Atas Negeri (SMAN) di Kabupaten Pulang Pisau.

Perencanaan supervisi akademik merupakan penyusunan dokumen perencanaan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Pada paparan perencanaan program supervisi ini, menunjukkan bahwa perencanaan program supervisi yang disusun oleh pengawas fungsional di SMAN 1 Pandih Batu dan SMAN 2 Kahayan Kuala sudah disusun, seperti program tahunan pengawas, program semester pengawas, rencana

⁹ Lantip Dian Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan...* h. 96

kepengawasan dengan indikator-indikator perencanaan seperti tujuan dan sasaran supervisi, indikator keberhasilan, metode/teknik, skenario, sumber daya, penilaian dan instrumen penilaian akademik.

Pengawas fungsional membuat perencanaan program supervisi pendidikan sama dengan format pengawas yang lain berdasarkan hasil rapat pengawas. Setelah menyusun perencanaan program supervisi, pengawas menyusun jadwal kunjungan kepada kepala sekolah dan guru-guru termasuk guru PAI di SMAN Kabupaten Pulang Pisau. Pengawas dengan binaannya masing-masing memberitahukan jadwal kunjungan tersebut kepada kepala sekolah dan guru-guru yang akan disupervisi dengan menggunakan instrumen-instrumen yang sesuai dengan supervisi kunjungan ke sekolah. Namun demikian ada juga pengawas yang tidak memberitahukan jadwal supervisinya ke sekolah berkenaan dengan kondisi di lapangan dan beberapa pertimbangan lainnya yang bersifat kondisional.

Dalam merencanakan dan membuat program supervisi antara pengawas yang satu dengan yang lain seharusnya tidak boleh sama, meskipun dilakukan secara musyawarah dalam rapat pengawas, karena secara realistis adanya perbedaan kondisi dan lingkungan pada binaan sekolah masing-masing, agar pelaksanaan supervisi terhadap guru berjalan dengan baik dan realistis dengan kebutuhan di lapangan.

Program supervisi pendidikan adalah rincian kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil belajar. Kegiatan tersebut menggambarkan hal-hal yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya,

fasilitas yang diperlukan, kapan melakukannya serta cara untuk mengetahui hasil usaha yang akan dilakukan.¹⁰

Perencanaan program supervisi yang disusun dan diterapkan bersama-sama dengan mengabaikan konsep adanya perbedaan individu baik dari pihak pengawas itu sendiri, maupun guru yang berperan dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, pada gilirannya supervisi pengawas menjadi kurang efektif. Untuk itu sebaiknya perencanaan program supervisi disusun sendiri-sendiri dan harus mengacu pada standar dari pemerintah, disesuaikan dengan kondisi kompetensi pengawas dan kompetensi guru. Juga harus diperhatikan kondisi sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah yang menjadi binaan masing-masing. Apalagi kalau melihat kepada teknik, pendekatan dan model yang digunakan pengawas supervisi terhadap guru, tentunya satu sama lain tidak sama, karena itu harus diperhatikan karakter masing-masing individu oleh pengawas itu.

Secara umum pengawas fungsional pada SMAN 1 Pandih Batu dan SMAN 2 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau dalam menyusun perencanaan program supervisi melalui perencanaan dan program supervisi sudah disusun seperti program tahunan dan program semester lainnya. Walaupun program perencanaan tersebut dikembangkan berdasarkan kesepakatan hasil rapat pengawas yang dikembangkan oleh pengawas fungsional ada sedikit perbedaan, namun indikator-indikator perencanaan sudah terpenuhi seperti tujuan dan sasaran supervisi,

¹⁰ Jerry.H.Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2011), h. 122

indikator keberhasilan, metode/teknik, penilaian dan instrumen serta rencana tindak lanjut.

Seorang pengawas perlu memahami bahwa kegiatan apapun yang dilakukan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar yang mengacu pada perubahan perilaku mengajar guru yang lebih baik.

b. Perencanaan Kepala Sekolah

Dari wawancara dan dokumen yang penulis dapatkan dari kepala Sekolah Negeri Atas Negeri 1 Pandih Batu, yang bersangkutan membuat program supervisi akademik yang disusun berdasarkan Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS). Program dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan visi misi sekolah, untuk instrumen supervisi akademik didapat dari pengawas AM dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pulang Pisau. Wawancara yang penulis lakukan dengan AG selaku kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pandih Batu, beliau mengatakan:

“Setiap awal tahun ajaran baru, guru-guru di SMAN 1 Pandih Batu ini sudah mempunyai tugas-tugas pokok guru yang disusun di awal tahun. Program ini biasanya disebut dengan program semester atau dikenal dengan ‘prosem’. Karena dalam setahun ada 2 semester, maka guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menyusun 2 program yaitu semester ganjil dan semester genap 2016-2017. Program ini terlihat di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pandih Batu”.¹¹

Penyusunan jadwal supervisi oleh kepala sekolah SMAN 1 Pandih Batu pada setiap tahun dilakukan pada awal tahun baru atau ajaran baru. Jadwal yang sudah ada di sekolah SMAN 1 Pandih Batu menjadi acuan bagi setiap guru dalam menerima pengawasan oleh kepala sekolah.

¹¹ Wawancara dengan AG, kepala sekolah SMAN 1 Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau pada tanggal 9 Maret 2017

Adapun wawancara yang penulis lakukan dengan kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kahayan Kuala terungkap bahwa kepala sekolah (DIN) menyusun perencanaan dan supervisi akademik untuk semua guru mata pelajaran di SMAN 2 Kahayan Kuala. Kepala sekolah SMAN 2 Kahayan Kuala ini dapat dikatakan baru menjadi kepala sekolah, maka beliau mengatakan:

“Setiap tahun ajaran baru, guru-guru di SMAN 2 Kahayan Kuala ini mempunyai tugas-tugas pokok guru. Guru PAI menyusun program semester ganjil dan genap. Dan program ini memang sudah ada sebelum saya menjadi kepala sekolah disini”.¹²

Perencanaan selalu berkaitan dengan pemikiran pada apa yang akan dilakukan. Merencanakan program supervisi pembelajaran berarti memperkirakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran. Perencanaan merupakan suatu hal yang sangat pokok dan penting dalam mencapai suatu tujuan. Supervisi sebagai usaha untuk mendorong para guru mengembangkan kompetensinya agar dapat mencapai tujuan yang lebih baik.¹³

Salah satu tugas kepala sekolah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar pengawas dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat perencanaan program supervisi akademik, karena perencanaan program supervisi ini sama kedudukannya dengan perencanaan dalam fungsi manajemen pendidikan sehingga perlu dikuasai.

¹² Wawancara dengan DIN, kepala sekolah SMAN 2 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau pada tanggal 6 Maret 2017

¹³ Daryanto & Rachmawati, Tutik, *Supervisi Pembelajaran....* h.148

Peranan strategis bagi kepala sekolah menimbulkan dua kemungkinan bagi sekolah. Bila figur kepala sekolah benar-benar profesional, maka dapat menghasilkan keuntungan bagi sekolah, seperti stabilitas, kemajuan pengembangan, citra baik, respon positif dari masyarakat, penghargaan dari negara, peningkatan prestasi dan sebagainya.

Perencanaan program supervisi merupakan penyusunan dokumen perencanaan dan serangkaian kegiatan dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan program supervisi pendidikan merupakan rincian kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil belajar.

Dalam berbagai pengetahuan dan keterampilan diperlukan penyusunan rencana supervisi yang efektif dan efisien. Faktor mana yang lebih baik diperlukan tergantung dari situasi dan kondisi dan tujuan yang akan dicapai. Tiap supervisor harus menyadari kedudukannya, apakah sebagai kepala sekolah/madrasah, sebagai pengawas atau pemegang otoritas administratif.¹⁴

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan program supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI sudah disusun berdasarkan hasil MKKS dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan visi misi sekolah. Sedangkan instrumen supervisi didapat dari pengawas dari Dinas Pendidikan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolahnya masing-masing. Kemudian dibuat jadwal pelaksanaan supervisi pendidikan tersebut untuk

¹⁴ Daryanto & Rachmawati, Tutik, *Supervisi Pembelajaran....* h.150

seluruh guru mata pelajaran di sekolah dan semua guru mendapatkan giliran kunjungan kelas. Jadwal disusun satu tahun dengan membagi guru yang disupervisi dalam setiap semester.

Kepala sekolah SMAN 1 Pandih Batu dan SMAN 2 Kahayan Kuala di Kabupaten Pulang Pisau sudah menyusun dan membuat perencanaan program supervisi pendidikan dengan baik berdasarkan pada tanggungjawab dan kewajiban kepala sekolah untuk melakukan supervisi pendidikan. Walaupun program perencanaan yang ada disusun berdasarkan kepada hasil MKKS dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan visi misi sekolah, namun dalam pelaksanaannya penyusunan perencanaan program supervisi di sekolah memang harus dilakukan.

2. Teknik-Teknik Supervisi Oleh Pengawas Fungsional

Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, sebagai supervisor harus mengetahui dan memahami dalam melaksanakan teknik-teknik supervisi. Teknik supervisi adalah alat yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi itu sendiri yang pada akhir dapat melakukan perbaikan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

a. Kunjungan ke Sekolah

Teknik-teknik supervisi terhadap guru-guru SMAN 1 Pandih batu di Kabupaten Pulang Pisau sudah dilakukan. Pengawas AM mengatakan bahwa supervisi terhadap sekolah-sekolah yang menjadi binaannya sudah berjalan dan bekerja sama dengan kepala sekolah. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari pengawas AM, beliau mengatakan:

“Saya mendatangi sekolah yang menjadi binaan saya. Kedatangan saya sebagai supervisi tersebut dilakukan sesuai dengan bidang studi yang

sudah di jadwalkan. Hal ini dilakukan sesuai dengan jam guru tersebut yang melaksanakan tugasnya sebagai guru. Kedatangan ini juga melihat jam atau hari apa guru PAI tersebut memiliki jam mengajar. Di dalam kedatangan ini juga saya melihat bagaimana guru tersebut mengajar di kelas”.¹⁵

Dari pernyataan yang dilakukan oleh pengawas AM tersebut di atas tentang kedatangan supervisor, kepala sekolah SMAN 1 Pandih Batu mengenai pengawas AM, beliau mengatakan:

“Bahwa pengawas datang ke sekolah rata-rata satu kali dalam 1 bulan dan adakalanya kunjungan tersebut satu kali dalam 2 bulan dilakukan oleh pengawas”.¹⁶

Dengan melihat pernyataan-pernyataan di atas yang dilakukan oleh pengawas AM dan pernyataan kepala sekolah (AG), penulis juga mendapatkan informasi dari guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di sekolah binaan pengawas AM, beliau mengatakan:

“Pengawas dari kementerian agama tidak ada. Pengawas untuk Pendidikan Agama Islam tidak ada. Jadi pengawas yang datang ke sekolah kami adalah pengawas berasal dari Dinas Pendidikan Pulang Pisau, pengawasan yang dilakukan oleh pengawas itu tergabung dengan pelajaran-pelajaran yang lain, termasuk guru Pendidikan Agama Islam”.¹⁷

Dengan melihat pernyataan di atas yang dilakukan oleh pengawas AM dan kepala sekolah (AG) serta guru PAI di sekolah SMAN 1 Pandih Batu tersebut, dapat dikatakan bahwa supervisi yang dilakukan oleh pengawas terhadap sekolah

¹⁵ Wawancara dengan AM, Pengawas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pulang Pisau pada tanggal 13 Maret 2017

¹⁶ Wawancara dengan AG, kepala sekolah SMAN 1 Pandih Batu pada tanggal 9 Maret 2017

¹⁷ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Pandih Batu pada tanggal 8 Maret 2017

binaannya yaitu SMAN 1 Pandih Batu telah dilakukan sesuai dengan program semester yang sudah di buat. Namun yang perlu dipahami tentang supervisor yang datang ke SMAN 1 Pandih Batu, bahwa supervisor tersebut mengadakan supervisi tidak hanya untuk guru Pendidikan Agama Islam saja tetapi untuk semua guru-guru pelajaran yang ada di sekolah binaan pengawas AM. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru PAI di SMAN 1 Pandih Batu yang mengatakan, tidak ada pengawas untuk agama, yang ada pengawas untuk semua guru-guru mata pelajaran.

Kunjungan pengawas sebagai supervisor terhadap sekolah-sekolah binaannya tidak memberitahukan sebelumnya. Kata pengawas AM hal ini dilakukan untuk mengetahui hal sebenarnya di sekolah yang didatanginya. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan pengawas AM, beliau mengatakan:

“Tidak ada pemberitahuan sebelumnya kepada kepala sekolah, karena kalau diberitahukan sebelumnya tentu guru akan melakukan persiapan agar cara mengajar guru PAI itu terlihat baik. Jadi kedatangan saya ke sekolah akan melihat apakah guru tersebut siap atau tidak. Pada saat kedatangan, saya meminta kepada kepala sekolah untuk membuat menjadwalkan supervisi kepada guru bidang studi dan saya cek serta mensupervisi ulang”.¹⁸

Kunjungan pengawas AM ke sekolah binaannya dan guru-guru termasuk guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pandih Batu tersebut tidak memberitahukan kepada kepala sekolah. Kunjungan ke sekolah oleh pengawas AM yang tidak memberitahu sebelumnya tentu memiliki alasan sendiri. Tindakan yang dilakukan pengawas AM merupakan inisiatif sendiri untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya di lapangan. Pengawas AM ingin melihat dan ingin mengetahui

¹⁸ Wawancara dengan AM, Pengawas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pulang Pisau pada tanggal 13 Maret 2017

dengan jelas perilaku/tindakan guru yang sebenarnya. Tindakan yang dilakukan oleh pengawas AM dapat memberikan dampak yang baik agar guru dapat membiasakan diri agar selalu siap mengajar dengan baik.

Adapun pengawas M dalam mengadakan kunjungan ke sekolah, tidak memberitahukan jadwal kunjungan tersebut kepada kepala sekolah dan guru-guru di SMAN 2 Kahayan Kuala. Pada setiap kunjungan, pengawas M menggunakan instrumen-instrumen yang sesuai dengan supervisi kunjungan kelas. Kunjungan kelas ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh guru-guru di SMAN 2 Kahayan Kuala termasuk juga guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan pengawas M, beliau mengatakan:

“Kunjungan ke sekolah yang saya lakukan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Kalau hendak melakukan supervisi itu lihat jadwal yang ada walaupun terkadang kunjungan itu tidak selalu persis sesuai dengan jadwal yang ada. Kalau ada kunjungan ke sekolah, saya bawa instrumen kunjungan kelas untuk mengetahui guru-guru di SMAN 2 Kahayan Kuala termasuk guru PAI jua.¹⁹

Kedatangan supervisor ke sekolah tidak lain hanya usaha memperbaiki situasi belajar mengajar. Belajar mengajar di sekolah merupakan proses interaksi antara guru dan murid dalam usaha mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Supervisor memperhatikan dan mengoreksi dan selanjutnya memberikan arahan terhadap semua guru binaannya agar tujuan belajar tercapai.

Supervisi ke sekolah oleh pengawas dari Dinas Pendidikan dilakukan dengan tidak memberitahukan kunjungannya. Namun demikian ada juga pengawas

¹⁹ Wawancara dengan M, Pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Pulang Pisau pada tanggal 14 Maret 2017

yang memberitahukan terlebih dahulu kunjungan tersebut kepada kepala sekolah. Pengawas dalam melaksanakan tugasnya disesuaikan dengan keadaan dan kondisi sekolah yang menjadi binaannya.

b. Kunjungan ke Kelas

Kedatangan pengawas AM juga untuk melihat kegiatan yang ada di sekolah. Memperhatikan bahan materi yang digunakan/disampaikan oleh guru PAI terhadap siswa/siswi di kelas. Mengenai hal ini penulis menanyakan kepada pengawas AM, beliau mengatakan:

“Kedatangan langsung saya ke sekolah tersebut dilakukan untuk melihat secara langsung kegiatan di sekolah SMAN 1 Pandih Batu. Saya melihat bahan materi yang digunakan dan instrumen yang ada agar diisi oleh guru dan ditandatangani oleh kepala sekolah sebagai pimpinan”.²⁰

Pengawas AM yang mengadakan supervisi ke sekolah-sekolah binaannya tersebut untuk membantu guru-guru mata pelajaran dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Tindakan yang dilakukan oleh pengawas AM terhadap guru-guru binaannya termasuk guru PAI, penulis menanyakan tentang tindakannya sebagai supervisor dalam membantu guru-guru yang ada, termasuk guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pandih Batu, beliau mengatakan:

“kedatangan ataupun supervisi yang saya lakukan ini juga melihat jam atau hari apa guru PAI tersebut memiliki jam mengajar. Di dalam kedatangan ini juga saya melihat bagaimana guru tersebut mengajar di kelas. Apa yang saya lakukan ini tidak hanya untuk guru agama saja tetapi untuk yang lain juga”.²¹

²⁰ Wawancara dengan AM, Pengawas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pulang Pisau pada tanggal 13 Maret 2017

²¹ Wawancara dengan AM, Pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Pulang Pisau pada tanggal 13 Maret 2017

Supervisi kelas dilakukan untuk mengetahui dan memahami teknik-teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan baik akan diterima oleh siswa dengan baik dan mudah dimengerti. Sebaliknya proses yang dilakukan oleh guru kurang baik dan kurang menguasai materi yang disampaikan akan menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam menerima pelajaran. Wawancara yang penulis lakukan dengan pengawas AM berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas, beliau mengatakan:

“Kami memberi arahan kepada guru-guru yang memiliki permasalahan. Mungkin pada awal pembelajaran tidak ada salam atau yang lain dan ini yang harus diperbaiki. Hal ini menjadi evaluasi, dan pada bulan yang akan di evaluasi lagi terhadap guru PAI tersebut, apakah ada perubahan dan kalau ada perubahan tetap dimotivasi agar terus memperbaiki, minimal mempertahankan cara mengajar yang sudah baik”.²²

Evaluasi untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil implementasi teknik-teknik supervisi. Evaluasi dilaksanakan untuk semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil dari evaluasi supervisi akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan berikutnya.

Evaluasi dan motivasi oleh supervisor terhadap guru tidak hanya pada cara menyampaikan saja. Pengawas AM juga menyampaikan kepada guru agar menguasai dan memperluas pengetahuan yang sudah ada. Penguasaan materi pelajaran dengan memperluas dan menambah pengetahuan merupakan sikap yang baik guna mencapai tujuan pembelajaran, yang selanjutnya akan mencapai tujuan dari visi dan misi sekolah. Majunya teknologi, memudahkan bagi guru untuk

²² Wawancara dengan AM, Pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Pulang Pisau pada tanggal 13 Maret 2017

menambah pengetahuan. Mengenai kemampuan guru dalam menguasai dan menambah pemahaman tentang materi, penulis menanyakan hal tersebut kepada pengawas AM, beliau mengatakan:

“Sering memotivasi guru untuk memperluas pemahaman tentang materi yang akan disampaikan, membuka internet bagi guru agama agar bertambah pemahaman tentang materi yang akan disampaikan. saya menanyakan RPP dan Silabus. Hal ini saya lakukan terhadap guru-guru disini, termasuk terhadap guru PAI juga”.²³

Mengenai penguasaan dan pemahaman guru PAI tentang materi yang akan diberikan, pengawas AM juga mendorong untuk guru agar mampu meningkatkan kemampuannya dengan membaca. Hasil wawancara dengan pengawas AM, beliau mengatakan:

“Untuk guru agar ditingkatkan lagi kemampuannya dalam materi yang akan disampaikan yaitu dengan membaca buku-buku yang berkenaan dengan materi-materi pembelajaran”.²⁴

Berkenaan dengan guru-guru yang ada di SMAN 1 Pandih Batu, pengawas AM mengatakan sudah cukup baik. Peningkatan kemampuan diri yang di arahkan oleh beliau kepada guru sudah terlihat. Hal ini terlihat dengan pernyataan pengawas AM mengenai guru-guru di SMAN 1 Pandih Batu, beliau mengatakan:

“Sudah ada peningkatan kemampuan yang dimiliki guru PAI. Berkenaan dengan guru di SMAN 1 Pandih Batu ini sudah cukup baik”.²⁵

²³ Wawancara dengan AM, Pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Pulang Pisau pada tanggal 13 Maret 2017

²⁴ Wawancara dengan AM, Pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Pulang Pisau pada tanggal 13 Maret 2017

²⁵ Wawancara dengan AM, Pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Pulang Pisau pada tanggal 13 Maret 2017

Supervisi oleh pengawas terhadap guru-guru yang menjadi binaannya menyangkut juga cara guru dalam menyampaikan materi. Hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan tidak menyimpang. Pemahaman yang baik mengenai materi pelajaran akan menimbulkan sikap baik bagi guru, yaitu tidak menyimpang dari materi yang ada. Wawancara penulis dengan pengawas AM, beliau mengatakan:

“Diarahkan kepada guru PAI agar tidak melenceng dari materi yang disampaikan. Hal ini diingatkan karena ini berkenaan dengan dunia akhirat. Terutama tentang menyampaikan ayat-ayat al Quran dan cara berwudhu. Hal ini dianggap kecil namun sangat penting dalam kehidupan karena diterapkan setiap hari. Dan sebelum pembelajaran, biasanya diawali dengan membaca ‘basmalah’ agar apa yang kita lakukan itu bermanfaat. Hal-hal kecil ini terkadang terlupakan oleh guru sebelum proses pembelajaran”.²⁶

Kunjungan kelas oleh supervisor dan melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI. Tindakan yang dilakukan oleh pengawas AM tentu menemukan hal-hal yang harus diperbaiki. Berdasarkan ini, penulis mencoba menanyakan tindakan selanjutnya ketika beliau menemukan hal-hal yang perlu dibenarkan, maka beliau mengatakan:

“Pada kunjungan ini juga diberikan arahan, bagaimana seorang guru dapat menggunakan papan tulis dengan memperhatikan siswa pada saat belajar berlangsung. Kadang-kadang pada saat guru menerangkan siswa bermain. Setelah guru selesai memberikan pelajaran di kelas atau memberikan ulangan/latihan, saya menyuruh guru memeriksa hasil ulangan/latihan yang sudah diselesaikan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai dimana siswa tersebut memahami. Bagi siswa yang nilainya kurang, maka diberikan pengayaan supaya memahami pelajaran”.²⁷

²⁶ Wawancara dengan AM, Pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Pulang Pisau pada tanggal 13 Maret 2017

²⁷ Wawancara dengan AM, Pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Pulang Pisau pada tanggal 13 Maret 2017

Teknik-teknik supervisi yang dimaksud merupakan strategi untuk melaksanakan supervisi pendidikan. Hal ini diperlukan untuk menghadapi dan mengantisipasi berbagai macam permasalahan yang terkait dalam pelaksanaan supervisi akademik tersebut. Untuk teknik perseorangan (*individual*) banyak yang dapat dilakukan antara lain: (1) kunjungan kelas (*classroom Visitation*); (2) observasi kelas (*Classroom observation*); (3) wawancara individual (*Individual Interview*); (4) wawancara kelompok (*Group Inteview*).²⁸

Kunjungan kelas ini berfungsi sebagai alat untuk mendorong guru meningkatkan cara mengajar dan cara belajar siswa. Kunjungan ini dapat diberikan kesempatan guru-guru untuk mengungkap pengalamannya sekaligus usaha untuk memberikan rasa mampu pada guru-guru, karena guru dapat belajar memperoleh pengertian secara moral bagi pertumbuhan karirnya.²⁹

Sedangkan menurut I Made Pidarta, bahwa kunjungan kelas dilakukan untuk: (a) membantu guru yang belum memiliki banyak pengalaman; (b) membantu guru yang sudah berpengalaman tetapi masih ditemukan kekeliruan yang dilakukannya; (c) membantu guru melaksanakan proyek-proyek pendidikan; (e) mengamati perilaku guru pengganti; (f) mendengarkan nara sumber mengajar; (g) mengamati tim pengajar dalam melaksanakan tugasnya; (h) mengamati cara-cara mengajar

²⁸ Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), h.54-56

²⁹ Ross I, Neagly and Dean Evans N, *Handbooks for Effective Supervision of Instruction*,... h. 190

terhadap mata pelajaran yang diunggulkan; dan (i) membantu pemakaian media pengajaran.³⁰

Pengawas harus masuk ke dalam kelas untuk melihat kerja guru dalam proses pembelajaran, sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun guna mengadakan umpan balik selanjutnya. Tanggung jawab dan tugas utama seorang pengawas adalah mensupervisi guru dalam proses belajar mengajar dalam memberikan bimbingan, arahan, pembinaan, penilaian dan peningkatan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Kunjungan kelas yang dilakukan oleh pengawas AM dapat dikatakan teknik pembinaan guru oleh supervisor untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Pengamatan pengawas terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas tujuannya adalah untuk menolong guru dalam mengatasi permasalahan yang dimiliki guru di kelas. Dengan melakukan pengamatan/kunjungan terhadap guru di kelas akan diketahui permasalahan-permasalahan yang dimiliki oleh guru yang tidak diketahui oleh guru itu sendiri. Arahan yang diberikan pengawas terhadap guru binaannya tersebut berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukannya.

Disinilah peran pengawas sebagai mitra bagi guru untuk memberikan arahan, bimbingan serta solusi dari permasalahan-permasalahan yang dimiliki guru di dalam proses pembelajaran di kelas.

Adapun teknik supervisi oleh pengawas M dilakukan untuk semua guru yang ada di SMAN 2 Kahayan Kuala. Koordinasi pengawas M dengan kepala sekolah

³⁰ Pidarta, I Made, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi aksara, 1999), h. 28

dilakukan agar kunjungan yang dilakukan efektif. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis mengadakan wawancara dengan pengawas M, beliau mengatakan:

“Kunjungan ke sekolah yang dilakukan ini dilakukan untuk mengetahui keadaan sekolah dan untuk mengetahui proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas. Kunjungan ke kelas dilakukan dengan bergantian antara guru dengan guru yang lain”.³¹

Implementasi teknik-teknik supervisi yang diterapkan oleh pengawas M terhadap guru-guru di SMAN 2 Kahayan Kuala sangat bermanfaat. Hal ini sangat membantu guru dalam memperbaiki teknik pengajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Dari supervisi ke kelas yang dilakukan oleh pengawas M, beliau mengatakan:

“terkadang guru belum menguasai materi dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran, yaitu guru sering memegang dan membuka buku paket. Apa yang disampaikan selalu teks books dan tidak fokus terhadap materi yang disampaikan kepada murid. Namun tidak selalu demikian adanya. Karena itu saya memberi arahan dan memotivasi agar guru menguasai materi pembelajarannya”.³²

Keberhasilan belajar dan mengajar di kelas dapat dipengaruhi oleh metode proses pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran. Kelengkapan perangkat yang dibawa dan digunakan guru merupakan salah satu faktor keberhasilan guru. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus yang harus ada dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan ini, penulis mewawancarai pengawas M berkenaan dengan kelengkapan guru di kelas, beliau mengatakan:

“Yang menjadi perhatian ketika kunjungan yang saya lakukan ke kelas adalah kelengkapan perangkat pelajaran. Ketika saya tanyakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabusnya tidak ada. Tidak

³¹ Wawancara dengan M, Pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Pulang Pisau pada tanggal 14 Maret 2017

³² Wawancara dengan M, Pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Pulang Pisau pada tanggal 14 Maret 2017

lengkap perangkat pembelajaran tersebut dan pengelolaan kelas oleh guru juga perlu diperbaiki. Selain itu yang saya lihat guru terkadang lambat masuk ke kelas bahkan ada yang tidak datang ke sekolah”.³³

Tujuan pembelajaran akan dicapai oleh guru namun demikian keberhasilan itu juga dipengaruhi oleh guru itu sendiri. Perangkat pembelajaran yang seharusnya dimiliki oleh setiap guru merupakan bagian dari keberhasilan tersebut. Penguasaan materi dan penggunaan metode oleh guru akan mempengaruhi guru dalam mencapai tujuan proses pembelajaran di kelas.

Membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh guru merupakan bagian tugas pengawas. Diantara permasalahan yang dimiliki oleh guru adalah dalam proses pembelajaran di kelas. Penguasaan materi oleh guru belum terlihat dan kemampuan guru dalam penguasaan kelas belum terlihat namun hal ini tidak selalu demikian adanya. Pengawas M membantu pendidik dalam mengembangkan rencana pembelajaran agar memenuhi standar proses dan penilaian perlu terus dilakukan agar perbaikan mutu dalam penguasaan materi, keterampilan, mengembangkan strategi pembelajaran, dan penilaian dapat memenuhi standar.

Berkenaan dengan pernyataan pengawas M di atas, maka penulis mengadakan wawancara terhadap guru PAI yang mengajar di SMAN 2 Kahayan Kuala, beliau mengatakan:

“Ibu Mariani pernah melakukan supervisi ke kelas. Kunjungan tersebut dilakukan untuk semua guru mata pelajaran termasuk guru PAI juga. Beliau memberikan arahan kepada guru agama dan memberikan cara dan metode agar lebih baik dalam proses pembelajaran di kelas. Arahan yang diberikan oleh pengawas M itu dilakukan di luar kelas sesudah ibu

³³ Wawancara dengan M, Pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Pulang Pisau pada tanggal 14 Maret 2017

Mariani keluar. Bisa juga dilakukan di ruang guru beliau memberi arahan”.³⁴

Kunjungan kelas (*classroom visitation*) adalah kunjungan yang dilakukan oleh supervisor ke sebuah kelas, baik ketika kegiatan sedang berlangsung untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar, ataupun ketika kelas sedang kosong, ataupun berisi siswa tetapi guru tidak sedang mengajar, dalam hal ini kunjungan kelas dimaksudkan untuk melihat lebih dekat situasi dan suasana kelas secara keseluruhan. Apabila dari kunjungan tersebut dijumpai hal-hal yang baik dan kurang pada tempatnya, maka supervisor dapat mengundang guru atau siswa diajak berdiskusi lebih dalam tentang kejadian tersebut. Yang penting adalah bahwa maksud dan tujuan kunjungan ini adalah dalam rangka bantuan dan pembinaan guna meningkatkan kualitas pembelajaran.³⁵

Kunjungan ke kelas juga dapat berarti kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala sekolah, penilik atau pengawas) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar.³⁶

Menurut A. Sahertian³⁷ bahwa kunjungan kelas tersebut dapat dikategorikan kepada tiga macam, yaitu (a) Kunjungan tanpa diberitahu, pengawas datang ke kelas secara tiba-tiba tanpa ada pemberitahuan terlebih dahulu. Sisi positifnya adalah pengawas dapat melihat perilaku guru dengan kondisi yang sebenarnya

³⁴ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Pandih Batu pada tanggal 8 Maret 2017

³⁵ Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Supervisi*, ...h. 54

³⁶ Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung:Ramaja Rosdakarya, 2010), h. 120

³⁷ A.Sahertian, Piet, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*,...h.54

tanpa dibuat-buat, dan kondisi seperti ini diharapkan dapat membiasakan guru selalu mempersiapkan tugas mengajar dengan sebaik-baiknya. Sedangkan sisi negatifnya adalah membuat guru menjadi gugup, sebab tiba-tiba dikunjungi. Guru memiliki prasangka bahwa dirinya dan hasil kurang baik. (b) Kunjungan ke kelas diberitahu sebelumnya, sehingga guru sudah mengetahui pada hari dan jam berapa kunjungan itu dilaksanakan. Sisi positifnya adalah selain bagi guru dapat mempersiapkan dengan sebaik-baiknya karena sadar akan dinilai. Sisi negatifnya adalah guru sengaja mempersiapkan sehingga kemungkinan muncul yang dibuat-buat dan serba berlebih-lebihan. (c) Kunjungan atas undangan guru, kunjungan ini atas kesadaran guru untuk dibimbing terutama cara mengajar di dalam kelas. Kunjungan ini tentu akan lebih baik, karena guru memiliki motivasi dan usaha mempersiapkan diri, serta membuka diri agar mendapatkan balikan dan pengalaman baru dari hal pertemuannya dengan pengawas. Sikap dan motivasi untuk mengembangkan diri ini merupakan sarana untuk mencapai tingkat profesional. Sisi positifnya bagi pengawas banyak mendapat pengalaman dalam berdialog dengan guru, sedangkan bagi guru menjadi lebih mudah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuannya, sebab motivasi untuk belajar dari pengalaman dan bimbingan tumbuh dari dalam dirinya sendiri. Sisi negatifnya adalah bagi guru memungkinkan muncul manipulasi, yakni dibuat-buat untuk menonjolkan diri, realitasnya tidak seperti itu.

Kunjungan ke kelas dengan melihat proses pembelajaran oleh guru mata pelajaran merupakan bagian dari teknik supervisi. Memperhatikan proses

pembelajaran di kelas kemudian memberikan arahan kepada guru yang tujuan itu agar pembelajaran di kelas lebih baik dan efektif.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh para supervisor dalam melakukan supervisi dengan menggunakan teknik kunjungan kelas, yaitu:

1. Kunjungan kelas dapat dilakukan dengan memberi tahu atau tidak memberitahu, tergantung pada tujuan dan masalah yang ingin diketahui.
2. Kunjungan kelas dapat dilakukan atas permintaan sekolah atau guru yang bertugas di sekolah tersebut.
3. Supervisor mempunyai pedoman tentang hal-hal yang akan dilakukan dalam kunjungan kelas tersebut.
4. Sedapat mungkin kunjungan tersebut tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.
5. Harus memiliki kejelasan tentang hal-hal yang akan disupervisi atau observasi.
6. Harus menyiapkan instrumen supervisi kunjungan kelas yang disupervisi atau ditetapkan dan catatan-catatan lain yang diperlukan.³⁸

Teknik yang dilakukan oleh pengawas M ke dalam kelas pada saat guru sedang mengajar bertujuan untuk membantu guru. Guru terkadang memiliki masalah berkenaan dengan cara/metode/penguasaan materi selama melaksanakan tugasnya di kelas. Pengawas M melakukan kunjungan kelas merupakan upaya untuk memperoleh/mengetahui keadaan yang sebenarnya berkenaan dengan kemampuan guru mengajar di kelas. Dengan mengetahui kekurangan yang dimiliki guru dalam mengajarnya yang selanjutnya pengawas M memberikan arahan dan solusi dari masalah guru. Salah satu hal yang penting dalam proses belajar mengajar adalah RPP dan silabus. Selain masalah yang lain dua hal inilah yang ditanya oleh supervisor ketika mengadakan kunjungan kelas.

³⁸ Depag RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta:Depag RI, 2004), h. 39-40.

Pengawas melakukan kunjungan kelas dilakukan untuk mengetahui dan memahami teknik-teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pendidikan. Proses pembelajaran dilakukan dengan baik oleh guru akan diterima oleh siswa dengan mudah. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menguasai materi akan menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam memahaminya. Disinilah motivasi pengawas terhadap guru tidak hanya pada cara menyampaikan saja, namun agar menguasai dan memperluas pengetahuan yang sudah ada.

Dengan melihat hasil wawancara penulis dengan pengawas AM dan pengawas M di atas, diketahui bahwa kedua pengawas tersebut sudah melaksanakan tugasnya sebagai pengawas. Perencanaan program tahunan dan perencanaan program semester yang dimiliki masing-masing pengawas sudah dilakukan oleh individu pengawas. Perencanaan supervisi akademik dan instrumen yang dimiliki oleh kedua pengawas ketika melakukan kunjungan ke kelas sudah disiapkan terlebih dahulu. Hal ini berarti teknik supervisi yang dilakukan oleh kedua pengawas tersebut ke sekolah binaanya sudah berjalan. Kunjungan yang dilakukan oleh pengawas AM terhadap sekolah binaanya tidak memberitahukan sebelumnya, sedangkan pengawas M adakalanya kunjungan tersebut diberitahukan dan adakalanya kunjungan tersebut tidak diberitahukan dahulu kepada kepala sekolah.

c. Supervisi Kelompok

Kepengawasan dilakukan oleh pengawas AM ke sekolah-sekolah binaanya dan langsung melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI. Namun tidak semua setiap kunjungan ke sekolah binaan tersebut pengawas AM

mengadakan supervisi ke kelas. Kunjungan pengawas AM ke SMAN 1 Pandih Batu selain kunjungan ke kelas, beliau juga mengadakan diskusi/rapat dengan kepala sekolah dan mengajak guru-guru untuk membicarakan proses pembelajaran agar lebih baik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh setiap guru. Ketika pengawas mengetahui masalah-masalah yang dimiliki oleh guru, tindakan selanjutnya yang dilakukan pengawas AM adalah memberi arahan dan memberi solusi mengenai masalah yang dihadapi. Mengenai hal ini penulis mewancarai pengawas AM, beliau mengatakan:

“Ada pertemuan saya dengan kepala sekolah serta dewan guru. Dalam rapat tersebut diutarakan permasalahan oleh guru dan saya sebagai pengawas menampung permasalahan-permasalahan tersebut. Di dalam rapat tersebut saya memberi arahan dan nasehat mengenai tanggung jawab serta proses pembelajaran di sekolah SMAN 1 Pandih Batu menjadi baik”.³⁹

Pernyataan pengawas AM dan tindakan yang dilakukan beliau ketika melakukan kunjungan ke SMAN 1 Pandih Batu itu dibenarkan oleh guru PAI, beliau mengatakan:

“Pengawas datang dan semua guru dikumpulkan. Pengawas AM memberikan arahan dan motivasi untuk semua guru-guru yang hadir. Arahan yang diberikan pengawas AM biasanya berkenaan dengan proses pembelajaran untuk mencapai kebaikan di sekolah. Hal ini memang sering dilakukan oleh pengawas”.⁴⁰

³⁹ Wawancara dengan AM, Pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Pulang Pisau pada tanggal 13 Maret 2017

⁴⁰ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Pandih Batu pada tanggal 8 Maret 2017

Teknik supervisi yang bersifat kelompok ini merupakan teknik supervisi yang dilaksanakan dalam pembinaan guru secara bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah dalam satu kelompok.⁴¹

Teknik supervisi kelompok adalah suatu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama, dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.⁴²

Teknik supervisi dilakukan oleh pengawas guna memberikan arahan-arahan dan pembinaan kepada beberapa guru secara bersamaan. Pengawas juga memberikan motivasi kepada semua guru yang ada dalam rapat tersebut. Rapat yang dilakukan oleh pengawas AM ketika melakukan supervisi ke sekolah binaannya bersama kepala sekolah dan guru-guru yang lain, tidak lain hanya untuk menyatukan pandangan berkenaan dengan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran dan cara penyelesaiannya.

Rapat di sekolah merupakan hal yang biasa dilakukan oleh kepala sekolah beserta dewan guru. Di dalam rapat juga terjadi komunikasi antar sesama peserta. Membahas permasalahan yang dimiliki oleh setiap guru dan solusi penyelesaiannya. Di dalam rapat, pengawas M memberikan arahan berkenaan dengan proses pembelajaran. Berkenaan dengan hal ini, beliau mengatakan:

⁴¹ Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran Inspeksi Meliputi, ...* h. 10

⁴² Prasajo, Lantip Diat dan Sudiyo, ...h. 107

“Di dalam rapat biasa saya memberi arahan-arahan agar selalu menjalankan kewajibannya sebagai guru. Nasehat juga diberikan kepada guru-guru agar mampu mengajar sesuai dengan jam yang sudah ditentukan. Kepala sekolah dituntut lebih aktif dalam mengatur bawahannya serta menegur guru yang sering lambat”.⁴³

Teknik kelompok (*group technique*) dalam supervisi pendidikan merupakan cara melaksanakan supervisi terhadap kelompok orang yang disupervisi. Orang-orang yang diduga mempunyai masalah yang sama dapat dihadapi bersama-sama dalam situasi supervisi oleh supervisor.⁴⁴

Teknik-teknik supervisi yang bersifat kelompok dapat dijadikan sarana dan alternatif pengawas dalam melakukan bimbingan guru dalam meningkatkan profesionalisme guru. Teknik kelompok seperti MGMP SMA di Kabupaten Pulang Pisau yang sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk menjalin silaturahmi dan mengetahui kemampuan dan kompetensi guru PAI yang ada dalam menyusun program pembelajaran. Namun teknik kelompok ini kurang aktif dilakukan oleh pengawas.

Dalam teknik kelompok ini apabila ada guru yang belum pernah dikunjungi kelasnya di sekolah kerana memang bukan binaan pengawas dapat mengetahui dan mengenal karakter guru PAI yang ada. Selain itu juga guru dengan guru yang lain dapat bertukar fikiran berkenaan dengan proses pembelajaran yang sudah disupervisi oleh pengawas. Lebih dari itu tugas seorang pengawas harus lebih aktif dalam memberikan pembinaan, bimbingan dan arahan serta memberikan solusi yang baik dari permasalahan-permasalahan yang ditemui guru PAI disekolah.

⁴³ Wawancara dengan M, Pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Pulang Pisau pada tanggal 14 Maret 2017

⁴⁴ Ametembun, N.A, *Supervisi Pendidikan*, ... h. 59

Kunjungan pengawas juga mengadakan diskusi/rapat dengan kepala sekolah dan mengajak guru-guru untuk membicarakan proses pembelajaran. Diskusi/rapat dilakukan untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh setiap guru dan selanjutnya pengawas memberi arahan dan solusi dari masalah yang dihadapi. Teknik ini biasa dilakukan oleh pengawas dalam setiap kunjungan ke sekolah karena mungkin teknik ini menghemat waktu.

Teknik-teknik supervisi yang digunakan oleh pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pada SMAN 1 Pandih Batu dan SMAN 2 Kahayan Kuala di Kabupaten Pulang Pisau berjalan dengan baik karena memiliki banyak variasi dan alternatif dalam pelaksanaannya. Teknik-teknik supervisi baik kunjungan ke sekolah, kunjungan kelas dan supervisi kelompok dalam prakteknya dapat disesuaikan dengan keadaan guru dan kondisi sekolah.

3. Teknik-Teknik Supervisi Oleh Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Salah satu kompetensi kepala sekolah adalah supervisi akademik. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik tidak lepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Selanjutnya di uraikan pelaksanaan teknik-teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kabupaten Pulang Pisau dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

a. Kunjungan Kelas

Dari hasil wawancara dan dokumen yang penulis dapatkan dari kepala Sekolah Negeri Atas Negeri 1 Pandih Batu (AG), yang bersangkutan membuat juga program supervisi akademik yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan visi dan misi sekolah. Dalam mengadakan kunjungan kelas, di kelas kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru mata pelajaran. Namun demikian, adakalanya Kepala sekolah SMAN 1 Pandih Batu juga mengadakan kunjungan kelas dan kunjungan tersebut diserahkan kepada wakil kepala sekolah atau diserahkan kepada guru yang lebih senior dari guru yang akan disupervisi. Untuk instrumen supervisi akademik didapat dari pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Pulang Pisau.

Wawancara yang penulis lakukan dengan AG selaku kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pandih Batu, beliau mengatakan:

“Supervisi ke kelas yang dilakukan oleh saya kadang-kadang saja. Saya memberikan wewenang kepada guru-guru yang senior sesuai dengan bidang dan pangkat untuk mesupervisi di kelas. Jadi tidak harus ‘saya’ sebagai kepala sekolah yang datang ke kelas melihat guru tersebut mengajar. Saya menunjuk guru yang lebih senior dalam kunjungan ke kelas tersebut, namun wakil kepala sekolah juga dapat menggantikan saya dalam kunjungan kelas tersebut”.⁴⁵

Sedangkan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai kunjungan kepala sekolah ke kelas ketika ada proses pembelajaran, beliau mengatakan:

“Kepala sekolah dalam kunjungan ke kelas tidak mengkhususkan hadir di kelas pada saat terjadi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal itu belum terlihat kunjungan dari kepala sekolah terhadap guru

⁴⁵ Wawancara dengan AG, kepala sekolah SMAN 1 Pandih Batu pada tanggal 9 Maret 2017

agama. Kunjungan ke kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan pada saat bersama dengan kunjungan tutorial ke kelas. Jadi kepala sekolah mendatangi kelas hanya memastikan bahwa di kelas ada gurunya saja. Untuk kunjungan khusus belum, hanya datang sambil jalan saja. Namun pada bimbingan kurikulum 13 kepala sekolah bersama petugas dari Dinas Pendidikan datang ke kelas sambil memperhatikan hal-hal yang harus diperbaiki dalam praktek kurikulum 13 tersebut”.⁴⁶

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap kepala sekolah dan guru PAI di SMAN 1 Pandih Batu tersebut dapat dipahami mengenai supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru agama. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru PAI tidak terlalu formal dan bisa dikatakan santai. Namun demikian supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut sering dilakukan walaupun tidak setiap hari dilakukan. Keaktifan sebagai kepala sekolah dan pimpinan sekolah sangat terlihat dan aktif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru PAI di SMAN 1 Pandih Batu, beliau mengatakan:

“Kepala sekolah sudah melakukan tindakan yang baik mendatangi kelas walaupun tindakan tersebut tidak dilakukan setiap harinya. Hal ini dapat dikatakan bahwa kepala sekolah sangat aktif, bahkan kalau ada gurunya tidak ada beliau yang memasuki kelas tersebut. Juga pernah kepala sekolah mengatakan kalau guru PAI tidak bisa hadir segera lapor dan saya sendiri yang akan mengisinya”.⁴⁷

Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.⁴⁸ Sedangkan Wahjosumidjo

⁴⁶ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Pandih Batu pada tanggal 8 Maret 2017

⁴⁷ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Pandih Batu pada tanggal 8 Maret 2017

⁴⁸ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*,... h. 115

mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

Supervisi sebagai salah satu pokok dalam administrasi pendidikan, bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para pengawas, tetapi juga tugas kepala sekolah/madrasah terhadap guru-guru dan pegawai-pegawai madrasah.⁴⁹ Sedangkan dalam Permendiknas No.13 tahun 2007 tentang kompetensi kepala sekolah, kompetensi supervisi terdiri atas tiga kompetensi, yaitu:(a) merencanakan supervisi program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; (b) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; dan (c) menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Kunjungan kelas ini berfungsi sebagai alat untuk mendorong guru meningkatkan cara mengajar dan cara belajar siswa. Kunjungan ini dapat diberikan kesempatan guru-guru untuk mengungkap pengalamannya sekaligus usaha untuk memberikan rasa mampu pada guru-guru, karena guru dapat belajar memperoleh pengertian secara moral bagi pertumbuhan karirnya.⁵⁰

Kepala sekolah AG sebagai pimpinan telah menjalankan tugasnya dengan baik. Kunjungan kelas telah dilakukan walaupun tidak setiap hari beliau lakukan. Supervisi oleh kepala sekolah juga dibantu oleh guru yang lain yang lebih senior

⁴⁹ Purwanto, M.Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*,... h. 115

⁵⁰ Ross I, Neagly and Dean Evans N, *Handbooks for Effective Supervision of Instruction*,... h. 190

atau diwakilkan kepada wakil kepala sekolah. Keaktifan kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah juga diakui oleh guru PAI yang mengajar di sekolah tersebut. Keaktifan ini terlihat bahwa beliau bisa menggantikan guru yang tidak bisa hadir ke sekolah dengan memberikan informasi sebelumnya. Observasi juga dilakukan AG yang hal ini memberikan pengawasan terhadap guru-guru sebagai bawahannya guna meningkatkan kemampuan mereka dalam menjalankan tugasnya.

Adapun (DIN) sebagai kepala sekolah SMAN 2 Kahayan Kuala menyerahkan proses pembelajaran tersebut sepenuhnya kepada guru Pendidikan Agama Islam. Proses pembelajaran yang ada di kelas diserahkan kepada guru mata pelajaran. Kepala sekolah tidak menanyakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berkenaan dengan hal ini beliau mengatakan:

“Memberikan arahan kepada semua guru termasuk guru agama agar selalu memperbaiki kemampuannya dalam menyampaikan pelajaran di kelas belum dilakukan”.⁵¹

Kepala sekolah belum melakukan supervisi tentang Proses pembelajaran di kelas. Begitupun juga dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah belum melakukan supervisi ke kelas. Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan dari kepala sekolah SMAN 2 Kahayan Kuala, beliau mengatakan:

“Supervisi ke kelas tidak dilakukan karena saya menyerahkan sepenuhnya kepada guru yang bersangkutan, yakni guru-guru mata pelajaran. Saya datang ke kelas hanya melihat, apakah di kelas itu ada gurunya atau tidak ada. Untuk memperhatikan cara guru mengajar di kelas tidak saya lakukan.”⁵²

⁵¹ Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Kahayan Kuala pada tanggal 6 Maret 2017

⁵² Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Kahayan Kuala pada tanggal 6 Maret 2017

Pernyataan kepala sekolah ini ternyata betul adanya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru PAI SMAN 2 Kahayan Kuala. Hasil wawancara penulis dengan guru PAI mengenai kunjungan kepala sekolah ke kelas ketika ada proses pembelajaran di kelas, beliau mengatakan:

“Selama sidin menjadi kepala sekolah kami, sidin tidak pernah melakukan supervisi atau kunjungan ke kelas pada saat guru mengajar”.⁵³

Adapun mengenai supervisi ke kelas ini, penulis menanyakan kembali kepada guru PAI yang lain mengenai supervisi ke kelas oleh kepala sekolah di SMAN 2 Kahayan Kuala. Hal ini untuk memastikan kinerja kepala sekolah mengenai supervisi di sekolah ini. Guru PAI ini merupakan guru baru yang statusnya baru PNS, beliau mengatakan:

“Kepala sekolah tidak pernah ke kelas, hanya melihat dan memastikan di kelas tidak kosong gurunya. Ini yang biasanya yang dilakukan oleh kepala sekolah”.⁵⁴

Berdasarkan informasi yang didapat dari guru PAI di SMAN 2 Kahayan Kuala dapat disimpulkan bahwa selama menjadi kepala sekolah DIN tidak melakukan kunjungan kelas terhadap bawahannya. Namun dari informasi tersebut juga, DIN hanya melakukan observasi kelas saja tanpa masuk ke kelas.

Yang dimaksud dengan observasi kelas (*classroom observatio*) adalah kunjungan yang dilakukan oleh supervisor, baik pengawas ataupun kepala sekolah

⁵³ Wawancara dengan guru PAI di SMAN 2 Kahayan Kuala pada tanggal 4 Maret 2017

⁵⁴ Wawancara dengan guru PAI di SMAN 2 Kahayan Kuala pada tanggal 2 Maret 2017

ke sebuah kelas dengan maksud untuk mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung di kelas yang bersangkutan.⁵⁵

Kunjungan kelas kepala sekolah merupakan teknik yang dilakukan supervisor/kepala sekolah ke dalam kelas pada saat guru sedang mengajar yang bermaksud untuk membantu guru menghadapi masalah/kesulitan mengajar selama melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁵⁶ Tujuan mengunjungi kelas diantaranya: (a) untuk mengamati atau mengetahui secara langsung guru dalam melaksanakan tugas utamanya, mengajar, menggunakan alat peraga, metode dan teknik mengajar, (b) untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, (c) untuk memperoleh data yang diperlukan supervisor dalam menentukan cara-cara yang tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi mengajar, (d) untuk merangsang para guru agar mereka mau meningkatkan kemampuannya.⁵⁷

Observasi kelas dimaksudkan untuk mengamati suasana kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu juga sebagai upaya sungguh-sungguh untuk memperoleh data yang objektif, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam usaha memperbaiki pembelajaran. Namun pada kenyataannya apa yang dilakukan oleh DIN sebagai kepala sekolah hanya observasi kelas sebatas memastikan bahwa kelas tersebut tidak kosong.

⁵⁵ Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Supervisi*, ... h. 55

⁵⁶ Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran Inspeksi*, ... h.14

⁵⁷ Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran Inspeksi*, ... h.159

Kunjungan kelas merupakan upaya supervisor memperoleh data tentang keadaan yang sebenarnya mengenai kemampuan guru dalam mengajar. Namun pada kenyataannya kunjungan kelas oleh kepala sekolah tersebut tidak dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa program supervisi ke kelas di SMAN 2 Kahayan Kuala ini tidak aktif atau tidak berjalan sesuai dengan jadwal yang ada.

b. Kunjungan Kelompok

Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah tidak bisa menjalankan fungsi dan tugasnya tanpa kerjasama dengan bawahannya. Kepala sekolah (AG) biasa mengadakan rapat/diskusi dengan dewan guru. Di dalam rapat ini kepala sekolah memberikan saran dan arahan serta bisa menerima masukan dari semua guru-guru, agar program yang sudah ada dapat dilaksanakan dengan baik. Sebagian arahan kepala sekolah (AG) adalah agar guru-guru dapat berkoordinasi dengan guru yang lain. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah SMAN 1 Pandih Batu, beliau mengatakan:

“ada koordinasi terhadap program-program yang sudah tersusun, dan di dalam rapat juga diberi kesempatan kepada guru-guru untuk mengajukan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru terutama guru PAI. Bisa juga diberi kesempatan kepada guru untuk dapat menyampaikan usulan-usulan yang baik untuk kebaikan sekolah disini.⁵⁸

Selanjutnya pernyataan kepala sekolah SMAN 1 Pandih Batu, penulis tanyakan kepada guru PAI, beliau mengatakan:

“kepala sekolah sering mengadakan rapat sekolah bersama dengan guru-guru mata pelajaran. Di dalam rapat itulah kepala sekolah menyingkapkan arahan berkenaan dengan kedisiplinan sebagai seorang guru. Hal ini diberikan tidak hanya pada guru PAI, tetapi berlaku untuk

⁵⁸ Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Pandih Batu pada tanggal 9 Maret 2017

semua guru. Hal ini tergantung dari guru pribadi masing-masing, yang pada intinya kepala sekolah mengajak semua guru untuk menjaga kedisiplinannya dan kewajiban seorang guru. Hal ini sering ditekankan dalam setiap rapat. Namun arahan tersebut diucapkan dengan bahasa “mengingatkan” bukan dengan bahasa “memaksakan”. Dalam upacara seninpun, kepala sekolah juga mengajak untuk menjaga kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai guru”.⁵⁹

Arahan yang diberikan kepala sekolah untuk guru merupakan bagian dari teknik supervisi yang diterapkan di SMAN 1 Pandih Batu. Teknik supervisi yang digunakan untuk membantu guru dalam mengelola pembelajaran. Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah AG, beliau mengatakan:

“Di dalam rapat tersebut kepala sekolah memberikan masukan-masukan dan arahan agar cara dalam proses pembelajaran menggunakan metode-metode yang mampu membangkitkan kreatifitas dan perhatian terhadap murid”.⁶⁰

Berkaitan dengan pernyataan kepala sekolah AG di atas, penulis mengadakan konfirmasi juga kepada guru PAI, beliau mengatakan:

“Pada intinya, kepala sekolah tidak langsung membimbing guru terhadap cara, metode, materi dan lain-lainnya. Hal ini diserahkan sepenuhnya kepada guru mata pelajaran masing-masing. Hal ini karena yang ahli dalam memberikan mata pelajaran tersebut guru sendiri yang ahlinya. Dapat dikatakan agak segan kalau langsung diajari, hal ini tentu menganggap guru itu tidak bisa mengajar dengan baik. Semuanya diserahkan kepada guru, dan kalau ada pelatihan untuk guru kepala sekolah langsung mendukungnya dan memberikan ijin untuk ikut pelatihan tersebut”.⁶¹

Tujuan dari proses pembelajaran adalah keberhasilan bersama antara kepala sekolah dan guru PAI sebagai pelaksana. Untuk mencapai tujuan dari setiap

⁵⁹ Wawancara dengan guru PAI di SMAN 1 Pandih Batu pada tanggal 8 Maret 2017

⁶⁰ Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Pandih Batu pada tanggal 9 Maret 2017

⁶¹ Wawancara dengan guru PAI di SMAN 1 Pandih Batu pada tanggal 8 Maret 2017

pembelajaran di kelas, ada hal-hal yang harus dimiliki oleh semua guru. Berkenaan dengan ini maka penulis mengadakan wawancara dengan kepala sekolah AG, beliau mengatakan:

“Guru-guru diharapkan dan seharusnya mempunyai keinginan agar tujuan dari pembelajaran tercapai. Untuk hal ini, saya (kepala sekolah) sangat menekankan agar setiap guru mempunyai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus agar menunjang kemampuan guru PAI dalam mencapai tujuan pembelajaran”.⁶²

Berkenaan dengan hasil wawancara diatas dengan kepala sekolah AG, penulis mengajukan pertanyaan kepada guru PAI di SMAN 1 Pandih Batu tersebut, guru PAI tersebut mengatakan:

“Dalam proses pembelajaran di kelas, kepala sekolah meminta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus. Hal ini beliau lakukan terhadap guru-guru disini, termasuk terhadap guru PAI juga”.⁶³

Kemampuan dan penguasaan yang dimiliki oleh guru PAI terhadap materi yang akan disampaikan akan menggapai hasil yang diinginkan. Hasil inilah yang menjadi tujuan yang bagi kepala sekolah termasuk guru-guru mata pelajaran dan guru Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Yang diutamakan adalah kemampuan menguasai metode dan pemahaman materi. Hasilnya adalah agar murid mampu mengaplikasikan ilmu-ilmu agama yang sudah didapat untuk menghasilkan tingkah laku yang baik sesuai dengan output sekolah, yaitu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menjalankan ibadah sesuai dengan aqidahnya”.⁶⁴

⁶² Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Pandih Batu pada tanggal 9 Maret 2017

⁶³ Wawancara dengan guru PAI di SMAN 1 Pandih Batu pada tanggal 8 Maret 2017

⁶⁴ Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Pandih Batu pada tanggal 9 Maret 2017

Tujuan teknik supervisi yang bersifat kelompok adalah:

1. Menyatukan pandangan-pandangan guru tentang masalah-masalah dalam mencapai makna dan tujuan pendidikan.
2. Memberikan motivasi kepada guru untuk menerima dan melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik serta dapat mengembangkan diri dan jabatan secara maksimal.
3. Menyatukan pendapat tentang metode kerja yang baik guna pencapaian pengajaran yang maksimal.
4. Membicarakan sesuatu melalui rapat guru yang bertalian dengan proses pembelajaran.
5. Menyampaikan informasi baru seputar belajar dan pembelajaran, kesulitan-kesulitan mengajar, dan mengatasi kesulitan mengajar secara bersama dengan semua guru di sekolah.⁶⁵

Sedangkan Oteng Sutisna mengemukakan bahwa tujuan supervisi adalah membantu para guru memperoleh arah diri dan belajar memecahkan sendiri masalah-masalah yang mereka hadapi, dan mendorong mereka kepada kegiatan-kegiatan untuk menciptakan situasi-situasi dimana peserta didik dapat belajar dengan lebih efektif.⁶⁶

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan kompetensi/kemampuan guru. Salah satu tugas kepemimpinannya yaitu sebagai supervisor dalam memajukan pendidikan sekolah dimana ia menjadi pimpinan. Bimbingan dan arahan yang diberikan AG kepada bawahannya dalam setiap rapat merupakan tugasnya sebagai pimpinan sekolah. Bimbingan, arahan dan kerjasama dengan bawahan akan menjadi sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran dan mencapai visi dan misi sekolah. Kerjasama inilah yang harus selalu diperkuat oleh kepala sekolah dengan cara mampu menerima masukan dari bawahannya. Kepala sekolah sebagai

⁶⁵ Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran Inspeksi*, ... h.11

⁶⁶ Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran Inspeksi*, ... h.144-145

supervisor terhadap guru harus memberikan kesempatan bagi guru untuk berkembang secara profesional sehingga mereka maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya. Semuanya akan terwujud dengan dorongan dari kepala sekolah.

Dengan keadaan seperti di atas, maka tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah di dalam rapat biasanya memberikan arahan dan selalu mengingatkan tentang kewajibannya masing-masing. Adapun hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah DIN, beliau mengatakan:

“saling memberi pendapat atau bisa dikatakan tukar fikir dengan guru-guru yang lain. Biasanya saya lakukan dalam rapat, bagaimana baiknya untuk proses pembelajaran di sekolah ini. Hal ini dilakukan untuk membuka ide-ide dari setiap guru termasuk guru agama. Walaupun pada kenyataannya belum ada tanggapan dari guru-guru yang ada di dalam rapat tersebut”.⁶⁷

Membuka kesempatan kepada semua guru untuk dapat mengutarakan pendapatnya masing-masing dalam rapat. Keterbukaan kepala sekolah terhadap dewan guru dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dialami oleh guru. Dengan sikap seperti ini, guru mudah mengutarakan masalah-masalah dialaminya. Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SMAN 2 Kahayan Kuala, beliau mengatakan:

“Dalam menghadapi masalah-masalah yang dimiliki oleh guru, maka dalam rapat bersama dengan dewan guru kepala sekolah (DIN) meminta agar guru memberikan usulan berkenaan dengan proses pembelajaran di sini. Usulan disini biasanya berkenaan dengan proses pembelajaran yang ada, termasuk juga permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran PAI”.⁶⁸

⁶⁷ Wawancara dengan kepala sekolah di SMAN 2 Kahayan Kuala pada tanggal 6 Maret 2017

⁶⁸ Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Kahayan Kuala pada tanggal 6 Maret 2017

Ada pengembangan profesionalisme, guru PAI diikutsertakan pada kegiatan pengembangan guru itu. Kegiatan itu biasanya di Kabupaten dan kepala sekolah juga mengingatkan guru agar memperbaiki kemampuannya dalam mengajar di kelas. Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah DIN, beliau mengatakan:

“Apabila ada undangan pelatihan guru, guru PAI juga diikutsertakan dalam kegiatan tersebut. Kegiatan biasanya diadakan di Kabupaten, guru yang ikut dalam pelatihan tersebut di berikan surat tugas”.⁶⁹

DIN sebagai pimpinan sekolah biasa mengadakan rapat dengan dewan guru. Dalam rapat ini kepala sekolah memberikan saran dan arahan kepada semua guru-guru, agar program yang sudah ada dapat dilaksanakan dengan baik. Arahan terhadap guru mata pelajaran adalah agar guru-guru dapat menjalankan tugas dan kewajibannya. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah SMAN 2 Kahayan Kuala, beliau mengatakan:

“Untuk membangun semangat guru dalam menyampaikan pelajaran, untuk sementara hanya mengingatkan tentang tugasnya masing-masing. Hal ini dilakukan dengan melihat kehadiran guru di sekolah. Guru datang ke sekolah sering lambat dan tidak tepat waktu dan tidak sesuai dengan jadwal yang ada”.⁷⁰

Untuk sementara yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah membangun rasa tanggung pada bawahannya. Membangun semangat untuk mampu menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik dan tepat, karena ini yang paling mendasar. Bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing harus ada di setiap guru. Inilah yang dilakukan oleh kepala sekolah di sekolah yang ia pimpin.

⁶⁹ Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Kahayan Kuala pada tanggal 6 Maret 2017

⁷⁰ Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Kahayan Kuala pada tanggal 6 Maret 2017

Terdapat beberapa pendekatan yang dapat dilakukan dalam teknik-teknik supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI, yaitu:

a. Pendekatan Langsung

Pendekatan langsung adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor seperti berikut menjelaskan, menyajikan, mengarahkan memberi contoh, menetapkan tolok ukur dan menguatkan.⁷¹

Pada praktiknya supervisi dengan pendekatan langsung ini lebih banyak diarahkan kepada persoalan/kasus-kasus yang bersifat spesifik. Artinya pendekatan ini lebih menonjol dan memberi manfaat lebih bila diarahkan pada hal-hal khusus terhadap kasus-kasus kelemahan guru.

b. Pendekatan Tidak langsung

Pendekatan tidak langsung adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku pengawas tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tetapi ia terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru-guru. Ia memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Perilaku pengawas dalam pendekatan tidak langsung adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan dan memecahkan masalah.⁷²

⁷¹ A.Sahertian, Piet, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*,...h.46

⁷² A.Sahertian, Piet, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*,...h.48

c. Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan langsung dan tidak langsung menjadi pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik pengawas maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menciptakan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Perilaku pengawas pada pendekatan ini adalah menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah dan negosiasi.⁷³

Menanamkan sikap tanggung jawab terhadap tugasnya dan saling tukar fikir dengan guru-guru merupakan sikap yang baik. Dalam rapat memberikan arahan kepada semua guru termasuk guru agama agar selalu memperbaiki kemampuannya dalam menyampaikan pelajaran di kelas. Namun tidak mengadakan kunjungan kelas kurang tepat sebagai pimpinan sekolah.

Implementasi teknik-teknik supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan oleh kepala sekolah lebih banyak menggunakan pendekatan tidak langsung, hal ini dapat dilihat dalam usaha guru-guru PAI untuk memenuhi perangkat pembelajarannya tidak langsung meminta bantuan dari pengawas, akan tetapi berusaha untuk memenuhi dengan melihat dan mencontoh format dan sistematika perangkat pembelajaran dari yang lain seperti guru PAI atau guru-guru mata pelajaran yang lain di sekolahnya,

⁷³ A.Sahertian, Piet, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*,...h.50

kemudian setelah dilakukan supervisi dan dilihat ada kekurangan barulah diberikan arahan dan catatan perbaikan.

Pendekatan tidak langsung ini kepala sekolah memberikan keleluasaan pada guru PAI untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran kemudian diberikan arahan pembinaan lebih lanjut, hal ini dilakukan untuk agar guru PAI dapat mengeksplorasi kemampuan dan kompetensinya terhadap lingkungan.

Sebelum menentukan salah satu pendekatan supervisi pendidikan terhadap guru, hendaknya kepala sekolah terlebih dahulu mengetahui pengetahuan tentang pendekatan-pendekatan dalam supervisi pendidikan dan mengetahui prototipe guru-guru yang menjadi binaannya, diharapkan hasil pembinaan kepada guru-guru PAI di SMAN di Kabupaten Pulang Pisau lebih tepat dan berdaya guna dan diterima dengan baik.

4. Tindak Lanjut Hasil Teknik-Teknik Supervisi

a. Tindak Lanjut Pengawas Fungsional

Berkenaan dengan tindak lanjut teknik-teknik supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI oleh pengawas AM, berkenaan dengan tindak lanjut beliau mengemukakan:

“Perubahan yang dimiliki seseorang harus di mulai dari dalam diri sendiri. Siapapun yang memberi nasehat kalau tidak ada niat untuk berubah menjadi lebih baik tentu tidak ada perubahan pada diri seorang. Kata pepatah“ tidak akan berubah gunung itu kalau bukan yang kuasa”. Begitu juga dengan seorang guru siapapun gurunya, kalau seorang guru itu tidak mau berubah tentu apa yang dinasehati oleh pengawas tidak akan berhasil.⁷⁴

⁷⁴ Wawancara dengan AM, Pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Pulang Pisau pada tanggal 13 Maret 2017

Pada intinya perubahan yang diinginkan oleh pengawas AM terhadap guru-guru yang menjadi binaanya tersebut semuanya tergantung kepada guru itu sendiri. Pengawas hanya memberi bantuan, membimbing, menasehati dan memberi solusi dari setiap permasalahan yang dimiliki guru. Tindakan lanjut yang dilakukan oleh pengawas AM untuk meningkatkan Profesionalisme guru PAI, beliau mengatakan:

“Mengadakan evaluasi dan memberikan arahan agar guru termasuk guru PAI itu bisa meningkatkan kemampuannya. Kemampuan yang sudah dicapai hendaklah selalu di tingkatkan lagi kemampuannya, walaupun tidak mampu meningkatkan lagi kemampuannya, tapi minimal mempertahankan apa yang sudah di capai. Ini harapan yang menjadi keinginan saya sebagai pengawas di SMAN 1 Pandih Batu”.⁷⁵

Arahan-arahan yang diberikan oleh pengawas AM terhadap guru-guru yang mengajar di SMAN 1 Pandih Batu itu menjadi motivasi bagi guru. Berkenaan dengan hal ini penulis mengadakan wawancara dengan guru PAI, beliau mengatakan:

“Saya sebagai seorang guru selalu merasa kurang tentang ilmu yang dimiliki. Berkenaan dengan hal ini, saya menambah dengan mencari informasi dari berbagai media, bisa dari buku-buku, bisa juga dari internet dan lain-lain berkenaan dengan materi-materi yang ada di dalam pelajaran buku Pendidikan Agama Islam”.⁷⁶

Usaha yang dilakukan oleh pengawas AM untuk meningkatkan kemampuan guru di sekolah binaannya telah dilakukan. Tindakan tersebut adalah tindakan lanjutan dari teknik supervisi yang dilakukan oleh pengawas AM sebelumnya. Arahan dari pengawas AM sangat bermanfaat bagi semua guru. Kunjungan yang dilakukan pengawas dilakukan setiap 1 (satu) bulan sekali dan terkadang 2 (dua)

⁷⁵ Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Pandih Batu pada tanggal 9 Maret 2017

⁷⁶ Wawancara dengan guru PAI di SMAN 1 Pandih Batu pada tanggal 8 Maret 2017

bulan sekali. Tindakan lanjut berikutnya adalah kunjungan kelas dan mengamati pembelajaran, beliau mengatakan:

“Kunjunga kelas yang saya lakukan untuk mengetahui pembelajaran dikelas. Guru PAI yang sedang mengajar, saya menanyakan dan mengecek kelengkapan guru itu dalam mengajar di kelas. Saya minta kelengkapan yang berkaitan dengan proses pembelajaran seperti, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus. Dua hal ini saya cek agar apa yang disampaikan oleh si guru itu sesuai dengan RPP dan silabus”.⁷⁷

Selanjutnya pengawas AM memberikan instrumen ketika melakukan kunjungan ke kelas. Terlihat dari Instrumen tersebut semua tahapan yang harus dilakukan oleh guru di dalam kelas di dalam proses pembelajaran. Contoh instrumen yang biasa digunakan pengawas AM dalam kunjungan supervisi kelas dapat dilihat di Lampiran .

Berkenaan dengan tindak lanjut yang dilakukan oleh pengawas AM terhadap guru PAI di SMAN 1 Pandih Batu, guru PAI tersebut mengatakan:

“Ketika pengawas datang berkunjung ke sekolah beliau mengingatkan tentang pentingnya RPP bagi guru untuk proses pembelajaran. Hal ini diingatkan oleh pengawas AM dalam setiap kunjungan. Beliau menanyakan kelengkapan mengajar kami dan apabila ada masalah langsung memberikan arahan dan solusi permasalahan yang kami hadapi”.⁷⁸

Selanjutnya guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pandih Batu mengatakan kepada penulis tentang pengawas AM di sekolah kami, beliau mengatakan:

⁷⁷ Wawancara dengan AM, Pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Pulang Pisau pada tanggal 13 Maret 2017

⁷⁸ Wawancara dengan guru PAI di SMAN 1 Pandih Batu pada tanggal 8 Maret 2017

“Pengawas AM di sekolah kami ini dapat dikatakan sudah baik”.⁷⁹

Dari paparan hasil wawancara yang penulis lakukan dalam hal ini untuk tindak lanjut implementasi teknik-teknik supervisi yang dilakukan oleh pengawas AM sudah dilakukan. Tindak lanjut yang sudah dilakukan oleh pengawas AM berkenaan dengan proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru PAI.

Tindak lanjut yang dilakukan oleh pengawas AM kepada guru-guru di SMAN 1 Pandih Batu dengan memberi pemahaman tentang pentingnya guru yang profesional. Pemahaman ini yang ditanamkan oleh pengawas AM kepada semua guru yang semuanya berawal dari diri guru itu sendiri. Selama pembentukan yang dilakukan pengawas AM kepada binaannya perlu adanya evaluasi. Evaluasi dilakukan agar yang dilakukan oleh guru terarah sesuai dengan yang diinginkan. Evaluasi inilah yang dilakukan oleh pengawas AM selama melakukan supervisi di sekolah binaannya.

Guru yang menyadari tentang pentingnya ilmu pengetahuan tentu akan selalu menambah ilmu dan mencari informasi dari berbagai media yang ada. Dengan tambahnya ilmu pengetahuan berkenaan dengan bidang studi yang dipegang guru, tentu akan memudahkan seorang guru memberi pemahaman yang baik kepada murid berkenaan dengan yang diajarkannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah kelengkapan pembelajaran di kelas oleh guru. Kelengkapan inilah yang sering diingatkan oleh pengawas AM kepada semua guru binaannya.

⁷⁹ Wawancara dengan guru PAI di SMAN 1 Pandih Batu pada tanggal 8 Maret 2017

Berkenaan dengan tindak lanjut implementasi teknik-teknik supervisi yang dilakukan oleh pengawas M, beliau mengatakan:

“Program supervisi pengawas dibuat berdasarkan buku pengawas dan saling mengkoordinasikan dengan pengawas-pengawas lainnya. Hal ini dilakukan agar kinerja pengawas dapat menghasilkan hasil yang terlihat, ini juga dilakukan disesuaikan dengan kondisi sekolah”.⁸⁰

Sesuatu yang diinginkan oleh pengawas M kepada guru-guru yang menjadi binaanya tersebut semuanya tergantung kepada guru itu sendiri. Tujuan arahan yang diberikan oleh pengawas M kepada guru mata pelajaran, agar guru menjadi lebih baik dalam proses pembelajaran di kelas. Berkenaan dengan hal ini penulis menanyakan tindak lanjut dari implementasi teknik supervisi, beliau mengatakan:

“Pada saat kunjungan ke sekolah saya memberi arahan kepada guru mata pelajaran. Sedangkan pada bulan yang akan datang di evaluasi, apa-apa yang diperbaiki yang pada bulan sebelumnya terlihat kekurangannya. Evaluasi tersebut dilakukan bagi guru agar supervisi berikutnya kinerja guru yang bersangkutan lebih baik atau ada perbaikan. Di kelas saya mengecek kelengkapan seperti RPP dan Silabus ”.⁸¹

Berkenaan dengan tindakan pengawas M ketika melakukan supervisi ke sekolah, guru PAI di SMAN 2 Kahayan mengatakan:

“Pengawas kalau kesini beliau biasa menanyakan kelengkapan kami mengajar di kelas, seperti RPP dan Silabus. Masalah ini sering beliau ingatkan ”.⁸²

⁸⁰ Wawancara dengan M, Pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Pulang Pisau pada tanggal 14 Maret 2017

⁸¹ Wawancara dengan M, Pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Pulang Pisau pada tanggal 14 Maret 2017

⁸² Wawancara dengan guru PAI di SMAN 2 Kahayan Kuala pada tanggal 5 Maret 2017

Teknik supervisi oleh pengawas M di kelas berkenaan dengan penguasaan kelas oleh guru mata pelajaran. Perbaikan penguasaan kelas oleh guru PAI juga menjadi perhatian pengawas M. Berkenaan dengan ini, beliau mengatakan:

“Yang saya tuntut selanjutnya adalah guru dituntut untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pendekatan dengan siswa, bagaimana mengatur siswa agar lebih baik dan menguasai keadaan di dalam kelas”.⁸³

Pengawas memberi bantuan, membimbing dan memberi solusi dari setiap masalah yang dimiliki guru. Tindak lanjut yang dilakukan oleh pengawas M untuk meningkatkan Profesionalisme guru PAI, beliau mengatakan:

“Guru PAI diikutkan dalam pelatihan, pelatihan untuk guru agar mampu lebih baik. Pelatihan di tingkat kabupaten serta diikutkan pada musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang tujuan itu semua adalah supaya guru lebih baik dalam mengajar”.⁸⁴

Berkenaan dengan pelatihan atau kegiatan MGMP, penulis menanyakan hal tersebut kepada guru PAI di SMAN 2 Kahayan Kuala, beliau mengatakan:

“Pelatihan untuk guru saya pernah mengikuti, tempat pelatihan yang pernah saya lakukan di SMAN 1 Kahayan Kuala. Sedangkan untuk MGMP pernah ikut namun jarang adanya kegiatan tersebut. Kegiatan pelatihan biasanya dilakukan sebanyak dua hari, tetapi ada juga yang hanya satu hari saja”.⁸⁵

Tindak lanjut yang dilakukan oleh pengawas M terhadap guru binaannya di SMAN 2 Kahayan Kuala adalah mengkoordinasikan program supervisi dengan kondisi sekolah. Untuk dapat menghasilkan hasil yang baik, tentu memahami

⁸³ Wawancara dengan M, Pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Pulang Pisau pada tanggal 14 Maret 2017

⁸⁴ Wawancara dengan M, Pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Pulang Pisau pada tanggal 14 Maret 2017

⁸⁵ Wawancara dengan guru PAI di SMAN 2 Kahayan Kuala pada tanggal 5 Maret 2017

keadaan kondisi sekolah agar apa yang dilakukan tersebut efektif. Memotivasi guru untuk menjadi guru yang baik dalam proses pembelajaran di kelas. Memberi arahan kepada guru pada saat supervisi dan ada evaluasi pada bulan berikutnya. Kunjungan kelas adalah bagian teknik-teknik supervisi yang dilakukan pengawas M untuk membantu dan memberi arahan kepada guru mata pelajaran.

Tindak lanjut supervisi oleh pengawas M adalah membantu dan mengarahkan semua guru mata pelajaran menjadi guru yang profesional. Membiasakan dengan mengecek kelengkapan guru dalam mengajar di kelas, yaitu dengan menggunakan RPP dan Silabus sesuai dengan arahan tentu akan mudah mencapai hasil yang diinginkan. Namun demikian pengawas juga menuntut guru untuk menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami dalam proses pembelajaran. Dan yang penting lagi adalah guru memahami psikologi murid.

b. Tindak Lanjut Kepala Sekolah

Tindak lanjut hasil teknik-teknik supervisi oleh Kepala sekolah SMAN 1 Pandih Batu, memberikan kepercayaan penuh kepada guru-guru termasuk guru PAI. Proses pembelajaran yang dikelola oleh guru dapat berjalan baik sesuai dengan harapan kepala sekolah. Memberikan pelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Berkenaan dengan ini, kepala sekolah mengatakan:

“Saya ingatkan tentang pentingnya RPP bagi guru dalam proses pembelajaran, hal itu saya ingatkan dalam rapat. Saya lakukan dengan santai, hal itu saya lakukan dengan menjaga perasaan guru. Walaupun masih ada guru yang tidak menggunakan RPP dalam pembelajaran saya tidak langsung mengatakan itu salah tetapi hanya mengingatkan saja”.⁸⁶

⁸⁶ Wawancara dengan AG, kepala sekolah SMAN 1 Pandih Batu pada tanggal 9 Maret 2017

Tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Untuk tindak lanjutnya, saya banyak memberikan arahan pada kelengkapan pembelajaran saja, seperti RPP dan silabus dan penguasaan materi pendidikan, ini saya tekankan kepada semua guru”.⁸⁷

Kepala sekolah sering mengingatkan tentang perangkat pembelajaran dan memberi arahan berkenaan dengan RPP dan Silabus, penulis menanyakan kepada guru PAI di SMAN 1 Pandih Batu, beliau mengatakan:

“Dalam proses pembelajaran di kelas, kepala sekolah meminta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus. Hal ini beliau lakukan terhadap guru-guru disini, termasuk terhadap guru PAI juga”.⁸⁸

Selain berkenaan dengan perangkat pembelajaran yang diingatkan oleh kepala sekolah dalam rapat, beliau juga memberikan arahan berkenaan dengan kedisiplinan guru. Beliau mengatakan:

“Kedisiplinan juga diingatkan dalam rapat. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah adalah kedisiplinan guru. Selain dari slogan sekolah dan kode etik guru, saya orang pertama yang datang ke sekolah”.⁸⁹

Berkenaan dengan kedisiplinan ini, guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pandih Batu mengatakan:

“Di dalam rapat kepala sekolah sering membicarakan kedisiplinan. Datang tepat waktu dan kalau tidak bisa hadir ke sekolah segera memberitahu. Hal ini diberikan untuk semua guru. Beliau mengajak semua guru untuk menjaga kedisiplinan dan kewajibannya seorang guru. Namun arahan tersebut diucapkan dengan bahasa “mengingatkan” bukan dengan bahasa “memaksakan”. Dalam upacara

⁸⁷ Wawancara dengan AG, kepala sekolah SMAN 1 Pandih Batu pada tanggal 9 Maret 2017

⁸⁸ Wawancara dengan guru PAI di SMAN 1 Pandih Batu pada tanggal 8 Maret 2017

⁸⁹ Wawancara dengan AG, kepala sekolah SMAN 1 Pandih Batu pada tanggal 9 Maret 2017

seninpun, beliau juga mengingatkan hal itu menjaga kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai guru”.⁹⁰

Teknik-teknik supervisi oleh kepala sekolah SMAN 1 Pandih Batu dengan mengajak guru berdiskusi. Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah ia juga mengajak guru untuk memikirkan kebaikan sekolah. Berkenaan dengan ini, beliau mengatakan:

“Guru juga diajak duduk bersama dengan saya (kepala sekolah). Ada semacam dialog mengapa seperti ini, atau bagaimana bagusnyanya. Walaupun guru dikatakan salah tetap mengedepankan diskusi”.⁹¹

Tindak lanjut kepala sekolah SMAN 1 Pandih Batu berkenaan dengan teknik supervisi adalah selalu mengingatkan tentang pentingnya RPP dalam proses pembelajaran, kelengkapan proses pembelajaran dan penguasaan materi pelajaran di kelas. Lengkapnya kelengkapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan memudahkan tujuan tercapai. Kepala sekolah sering mengingatkan tentang perangkat pembelajaran tersebut.

Mengatur dan mengontrol kehadiran guru agar menjadi guru disiplin juga menjadi perhatian kepala sekolah di sekolah yang dipimpinnya. Faktor yang mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah adalah kedisiplinan guru. Maka wajar kedisiplinan guru ini menjadi perhatian besar pimpinan sekolah yaitu kepala sekolah.

Adapun tindak lanjut kepala sekolah tentang teknik-teknik supervisi di sekolah SMAN 2 Kahayan Kuala sebatas mengontrol kehadiran di sekolah. Kepala

⁹⁰ Wawancara dengan guru PAI di SMAN 1 Pandih Batu pada tanggal 8 Maret 2017

⁹¹ Wawancara dengan AG, kepala sekolah SMAN 1 Pandih Batu pada tanggal 9 Maret 2017

sekolah sering mengingatkan guru mata pelajaran yang berkenaan dengan jam mengajarnya di kelas. Adakalanya guru lambat memasuki ruang kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Tanggung jawab seorang guru yang sering diingatkan oleh kepala sekolah di SMAN 2 Kahayan Kuala. Kedisiplinan guru yang menjadi perhatian kepala sekolah. Beliau mengatakan:

“Tanggung jawab guru dan kehadirannya di sekolah dalam melaksanakan tugasnya masih perlu diperbaiki. Disini saya sering mengatakan tentang tanggungjawabnya seorang guru dan jarang saya menanyakan tentang RPP dan Silabus kepada guru mata pelajaran”.⁹²

Selanjutnya kepala sekolah mengatakan:

“Untuk sementara hanya membangun mental, karena ini yang mendasar bagi seorang guru. Saya sering meminta guru agar dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang dimiliki”.⁹³

Berkenaan dengan kedisiplinan yang dimiliki oleh guru di sekolah ini, beliau sangat memperhatikan kehadiran mereka. Adakalanya guru lambat dan ada juga guru tidak hadir di sekolah. Hal yang dilakukan oleh kepala sekolah berkenaan dengan ketidakhadiran guru tersebut, beliau mengatakan:

“Saya membuat semacam laporan tentang kehadiran guru dan juga ketidakhadiran mereka dalam setiap bulan”.⁹⁴

Berkaitan dengan kedisiplinan di sekolah ini, penulis menanyakan kepada guru PAI berkaitan dengan tindakan kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Sering jua kepala sekolah membicarakan kedisiplinan ini. Membicarakan berkaitan dengan kedisiplinan ini, beliau memberi motivasi atau mengingatkan guru-guru agar datang sesuai dengan

⁹² Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Kahayan Kuala pada tanggal 6 Maret 2017

⁹³ Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Kahayan Kuala pada tanggal 6 Maret 2017

⁹⁴ Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Kahayan Kuala pada tanggal 6 Maret 2017

jamnya mengajar. Sering juga kepala sekolah mengingatkan agar ruang kelas jangan sampai kosong atau tidak ada gurunya”.⁹⁵

Berkenaan dengan pernyataan kepala sekolah SMAN 2 Kahayan Kuala di atas, penulis bertanya seperti apa laporan tersebut. Beliau memberikan lembaran laporan yang berkenaan dengan ketidakhadiran guru di sekolah:

Tabel 4. 12 Contoh Laporan kehadiran

PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 KAHAYAN KUALA
Desa Sei Rungun No.001 Kec.Kahayan Kuala Kab.Pulang Pisau
E-mail: smadabahaur@gmail.com
KEHADIRAN PNS
BULAN JANUARI TAHUN 2017

No	Nama/NIP	Jumlah kehadiran	S	I	Tk	DI	Ket
1							Terhitung dari tanggal 01 Januari s/d 31 Januari 2017
2							
3							
4							
5							

Mengetahui

Kepala sekolah

Dwi Intan Nurcayono ⁹⁶

Tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah SMAN 2 Kahayan Kuala, hanya berkenaan dengan tanggung jawab dan kedisiplinan seorang guru, beliau mengatakan:

“Tanggung jawab yang dimiliki oleh guru-guru masih lemah dan ini yang harus saya perbaiki. Karena hal ini menjadi tanggung jawab saya sebagai kepala sekolah, maka membangun mental guru untuk sementara saya utamakan”.⁹⁷

⁹⁵ Wawancara dengan guru PAI di SMAN 2 Kahayan Kuala pada tanggal 15 April 2017

⁹⁶ Bentuk laporan kehadiran setiap bulan dari kepala sekolah, pada tanggal 6 maret 2017

⁹⁷ Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Kahayan Kuala pada tanggal 6 Maret 2017

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI. Dampak nyata diharapkan dapat juga dirasakan oleh masyarakat maupun yang lainnya. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang memenuhi standar, teguran yang sifatnya mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.⁹⁸

Kepala sekolah SMAN 2 Kahayan Kuala mengingatkan berkenaan dengan tanggungjawab, kedisiplinan guru yang menjadi perhatian kepala sekolah SMAN 2 Kahayan Kuala. Keberhasilan sebuah sekolah tidak terlepas dari kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya dengan penuh tanggungjawab. Menjalankan semua tugas yang diberikan kepada guru merupakan bagian dari sikap profesional seorang guru. Tepat waktu sesuai dengan jadwal serta tidak meninggalkan kewajibannya sebagai guru.

Tindakan yang dilakukan DIN sebagai pimpinan sekolah sudah mengingatkan tanggung jawabnya sebagai guru serta kehadirannya di sekolah. Hal ini dilakukan hanya untuk membangun mental, karena ini yang mendasar bagi seorang guru. Guru datang lambat dan terkadang guru tidak hadir di sekolah menjadi perhatian besar kepala sekolah SMAN 2 Kahayan Kuala. Membangun kinerja guru agar bertanggungjawab serta mampu mengerjakan semua tugas-tugas sebagai seorang guru. Inilah yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mencapai

⁹⁸ Dian Prasajo, Lantip, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta:Gaya Media, 2011), h. 120

tujuan pembelajaran dan sebagai tindakan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Namun demikian supervisi oleh kepala sekolah harus dilakukan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, karena ini yang tidak dilakukan oleh beliau sebagai kepala sekolah.

Membantu dan memberi solusi dari permasalahan yang di miliki guru binaan pengawas akan berhasil dengan baik kalau guru itu sendiri memiliki rasa tanggungjawab besar terhadap tugas-tugas yang diembannya. Kesadaran ini yang harus selalu ditanamkan oleh pengawas terhadap guru binaannya. Selanjutnya dalam usaha pembinaan tindak lanjut hasil implementasi teknik-teknik supervisi dapat dilakukan melalui usaha pembinaan langsung terhadap hal-hal yang bersifat khusus. Perlu adanya perbaikan dengan segera bertolak dari hasil analisis supervisi dan pembinaan tidak langsung yaitu hal-hal yang sifatnya umum yang perlu diperbaiki.

Ada beberapa langkah pembinaan kemampuan guru melalui teknik-teknik supervisi, yaitu menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis, analisis kebutuhan, mengembangkan strategi, media, menilai serta merevisi.⁹⁹

Sebagai bentuk lanjut dari hasil teknik-teknik supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI pada SMAN di Kabupaten Pulang Pisau, bahwa tindak lanjut hasil implementasi teknik-teknik supervisi yang dilakukan oleh pengawas secara umum belum dapat dilaksanakan dengan maksimal, yaitu dengan melakukan pembinaan tidak langsung terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu diperbaiki dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis teknik-teknik

⁹⁹ Dian Prasojo, Lantip, *Supervisi Pendidikan*,...h.123-124

supervisi. Adapun usaha untuk memperbaiki dan membina pembelajaran di kelas tindak lanjut supervisi yang dilakukan secara umum disampaikan berdasarkan pengamatan pengawas atau dari kepala sekolah.

Usaha pembinaan langsung seperti yang dilakukan oleh pengawas yaitu dengan memberikan arahan pada kelengkapan perangkat pembelajaran, seperti pengamatan pengawas terhadap RPP dan silabus agar sesuai dengan tujuan pembelajaran serta memberikan gambaran bahwa teknik-teknik dan metode pembelajaran guru PAI yang disupervisinya sudah cukup baik sehingga tidak memberikan arahan kepada guru PAI yang bersangkutan cara mengajar yang baik, akan tetapi memberikan bimbingan dan arahan pada perangkat pembelajaran saja.

Pembinaan tidak langsung. Hal ini dapat dilihat bahwa usaha untuk membantu guru PAI dalam mempersiapkan dan menyusun administrasi dan perangkat pembelajaran tidak langsung dilakukan kepada guru yang bersangkutan. Diadakan supervisi administrasi serta mengamati kelengkapan perangkat pembelajaran yang ada dengan pengamatan baru diadakan perbaikan dari beberapa masalah dan kekurangan yang ada secara umum dan keseluruhan. Adapun usaha untuk memperbaiki dan membina pembelajaran di kelas tindak lanjut hasil implementasi teknik-teknik supervisi yang dilakukan secara umum disampaikan berdasarkan pengamatan pengawas atau kepala sekolah.

Tindak lanjut yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru binaannya di sekolah adalah mengkoordinasikan program supervisi dengan kondisi sekolah. Untuk dapat menghasilkan hasil yang baik, tentu memahami keadaan kondisi sekolah agar apa yang dilakukan tersebut efektif. Memotivasi guru untuk menjadi

guru yang baik dalam proses pembelajaran di kelas. Memberi arahan kepada guru pada saat supervisi dan ada evaluasi pada bulan berikutnya. Kunjungan kelas adalah bagian teknik-teknik yang dilakukan pengawas untuk membantu dan memberi arahan kepada guru mata pelajaran.

Selanjutnya yang dilakukan pengawas dalam hal ini adalah:

1. Pengawas memberikan kesempatan kepada guru PAI untuk melaksanakan proses pembelajaran mulai dari perangkat pembelajaran, proses pembelajaran sampai dengan analisis pembelajaran dan tidak ada teguran atau penyalahan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dulu dengan guru yang bersangkutan. Pengawas sekedar memberikan dukungan untuk meningkatkan kemampuan guru PAI dalam proses pembelajaran. Pengawas karena setelah mengamati proses pembelajaran di kelas serta dorongan kepada guru PAI yang disupervisi untuk melaksanakan pembelajaran di kelas lebih baik lagi dengan menggunakan teknik-teknik dan metode mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran.
2. Menilai dan memberikan skor pada instrumen supervisi pendidikan dari hasil pengamatan baik secara administrasi maupun observasi di kelas walaupun ada yang berdasar dari pendelegasian dan perwakilan pelaksanaan supervisi untuk mengetahui ukuran kualitas pembelajaran di kelas. Dan hasil pengamatan ini sebagai dasar pelaporan dan pelaksanaan supervisi dan memberikan semangat serta dorongan kepada guru PAI yang disupervisi.

Pada intinya perubahan yang diinginkan oleh pengawas terhadap guru-guru yang menjadi binaan tersebut semuanya tergantung kepada guru itu sendiri.

Pengawas hanya memberi bantuan, bimbingan, menasehati dan memberi solusi dari setiap permasalahan yang dimiliki guru. Keberhasilan hasil implementasi teknik-teknik supervisi bergantung kepada guru individu sendiri.

Dalam usaha pembinaan tindak lanjut hasil implementasi teknik-teknik supervisi dilakukan melalui usaha pembinaan terhadap hal-hal yang bersifat khusus, dan perlu adanya perbaikan dengan segera bertolak dari hasil analisis supervisi dan pembinaan tidak langsung yaitu terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu diperbaiki dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi.

Kepala sekolah dalam hal ini lebih banyak menggunakan pembinaan tidak langsung yaitu dengan memberikan arahan dan bimbingan secara umum. Adapun bentuk tindak lanjut perseorangan berupa kunjungan kelas masih bersifat umum bahkan cenderung tidak menyampaikan hasil penilaiannya kepada guru PAI yang disupervisi.

Langkah yang dilakukan kepala sekolah yaitu:

- 1) Memberikan kesempatan kepada guru PAI untuk melaksanakan proses pembelajaran mulai dari kelengkapan administrasi dan perangkat pembelajaran dan memberikan dukungan terhadap yang dilakukan guru PAI dalam proses pembelajaran dengan jalan memberikan tanda tangan pada kelengkapan administrasi dan perangkat pembelajaran yang telah dibuat dan disusun.
- 2) Menilai dan memberikan skor pada instrumen supervisi pendidikan dari hasil pengamatan baik secara administratif maupun observasi di kelas pada instrumen supervisi pendidikan dari hasil pengamatan baik secara administratif maupun

observasi di kelas dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih baik lagi.

Tindak lanjut hasil implementasi teknik-teknik supervisi ini benar dilaksanakan dengan baik sehingga hasilnya benar-benar maksimal untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran. Usaha pembinaan dalam bentuk tindak lanjut jangan hanya dilaksanakan secara tidak langsung dengan memberikan arahan dan bimbingan secara umum, namun harus dilakukan secara langsung dengan pembinaan kepada hal-hal yang lebih khusus dan mendetail sehingga guru tahu akan permasalahannya dalam proses pembelajaran dan berusaha untuk melakukan perbaikan dikelanjutannya baik secara mandiri ataupun meminta bantuan atau solusi kepada kepala sekolah atau guru senior yang lainnya.

Perhatian kepala sekolah adalah berkenaan dengan kedisiplinan guru. Kedisiplinan guru lah yang menjadi perhatian dan keberhasilan sebuah sekolah tidak terlepas dari kedisiplinan tersebut. Menjalankan semua tugas yang diberikan kepada guru merupakan bagian dari sikap profesional seorang guru. Tepat waktu sesuai dengan jadwal serta tidak meninggalkan kewajibannya sebagai guru. Berkenaan dengan kehadiran ke sekolah, sebagai pimpinan dan kepala sekolah bisa memberi laporan kepada dinas pendidikan.

Maka tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah di dalam rapat tersebut biasanya memberikan arahan dan biasanya selalu mengingatkan tentang kewajibannya masing-masing. Sebagai pimpinan memberikan saran dan arahan kepada semua guru-guru, agar program yang sudah ada dapat dilaksanakan dengan

baik. Arahan kepala sekolah terhadap guru mata pelajaran adalah agar guru-guru dapat menjalankan tugas dan kewajibannya. Kedisiplinan yang menjadi harapan kepala sekolah di sekolah karena hal ini menjadi hal yang paling mendasar.

Kepala sekolah selalu mengingatkan tentang tanggung jawabnya sebagai guru serta kehadirannya di sekolah. Hal ini dilakukan hanya untuk membangun mental, karena ini yang mendasar bagi seorang guru. Guru datang lambat dan terkadang guru tidak hadir di sekolah menjadi perhatian besar kepala sekolah. Membangun kinerja guru agar bertanggungjawab dan mampu melaksanakan semua tugas-tugas sebagai seorang guru dan memberi contoh terhadap guru-guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan sebagai tindakan untuk meningkatkan profesionalisme guru.